

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN

MENURUT LAPANGAN USAHA

2015-2019

<https://jatim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN

MENURUT LAPANGAN USAHA

2015-2019

<https://jatim.bps.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN MENURUT LAPANGAN USAHA 2015-2019

ISBN : 978-623-91074-2-0

Katalog BPS : 9302021.35

Nomor Publikasi : 35550.1702

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : xiv + 132 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

Penyuting : Bidang Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Bidang Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : © BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak Oleh : PT. Sinar Murni Indo Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN MENURUT LAPANGAN USAHA 2015-2019

Pengarah :

Dr. Dadang Hardiwan, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab :

Khaerul Agus, S.E, M.M

Penyunting dan Editor :

Mudji Setijo, S.ST, M.Si

Dwi Widianis, S.ST, S.E, M.Si

Roessy Scarnera Hutapea, S.ST

Penulis dan Pengolah Data :

Baiq Irfa Noer Hamidah, S.Si

Chusnul Chotimah, S.ST, M.Stat

Desain Cover dan Tata Letak :

Joko Ade Nursiyono, S.ST

Baiq Irfa Noer Hamidah, S.Si

KATA PENGANTAR

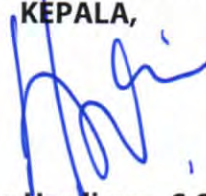
Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Triwulanan 2015-2019 ini merupakan publikasi yang disusun oleh Bidang Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik, BPS Provinsi Jawa Timur. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah PDRB menurut lapangan usaha dari tahun 2015 hingga 2019 disertai dengan ruang lingkup dan sumber data yang digunakan pada masing-masing lapangan usaha.

Publikasi ini memuat tinjauan perkembangan perekonomian Provinsi Jawa Timur triwulanan yang disajikan dalam analisis deskriptif, grafik dan tabel-tabel. Penyajiannya atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan dalam persentase untuk distribusi maupun pertumbuhan.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur sehingga diterbitkan buku ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Surabaya, April 2020

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR
KEPALA,**



Dr. Dadang Hardiwan, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	3
1.2. Metodologi.....	3
1.3. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto.....	4
BAB II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN	5
2.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....	7
2.2. Pertambangan dan Penggalian	11
2.3. Industri Pengolahan.....	13
2.4. Pengadaan Listrik dan Gas.....	19
2.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	21
2.6. Konstruksi	21
2.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	23
2.8. Transportasi dan Pergudangan.....	24
2.9. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum.....	28
2.10. Informasi dan Komunikasi.....	29
2.11. Jasa Keuangan dan Asuransi	31
2.12. Real Estat.....	37
2.13. Jasa Perusahaan	38
2.14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	40
2.15. Jasa Pendidikan	40
2.16. Jasa Kesehatan dan Kesehatan Sosial.....	41
2.17. Jasa Lainnya.....	41
BAB III. PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN	43
3.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	47
3.2. Struktur Ekonomi	50
3.3. Pertumbuhan Dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha	51
3.1.1. Ekonomi Provinsi Jawa Timur Triwulan I/2019.....	51
3.1.2. Ekonomi Provinsi Jawa Timur Triwulan II/2019	57
3.1.3. Ekonomi Provinsi Jawa Timur Triwulan III/2019	61
3.1.4. Ekonomi Provinsi Jawa Timur Triwulan IV/2019	66

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
GAMBAR 1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (2010=100), 2015-2019 (Triliun Rupiah)	47
GAMBAR 2	Laju Pertumbuhan q-to-q Triwulanan 2015 - 2019 (persen)	48
GAMBAR 3	Laju Pertumbuhan y-on-y Triwulanan 2015 - 2019 (persen)	48
GAMBAR 4	Laju Pertumbuhan c-to-c Triwulanan 2015 - 2019 (persen)	49
GAMBAR 5	Distribusi PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2019 (persen)	51

https://jatim.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. a Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Miliar Rupiah).....	73
Tabel 1. b Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Miliar Rupiah).....	74
Tabel 1. c Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Miliar Rupiah).....	75
Tabel 1. d Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Miliar Rupiah).....	76
Tabel 1. e Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Miliar Rupiah).....	77
Tabel 2. a Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Miliar Rupiah).....	78
Tabel 2. b Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Miliar Rupiah).....	79
Tabel 2. c Produk Domestik Bruto Triwulanan Atas Provinsi Jawa Timur Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Miliar Rupiah).....	80
Tabel 2. d Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Miliar Rupiah).....	81
Tabel 2. e Produk Domestik Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Miliar Rupiah).....	82
Tabel 3. a Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen).....	83
Tabel 3. b Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen).....	84
Tabel 3. c Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen).....	85
Tabel 3. d Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Harga Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen).....	76
Tabel 3. e Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Harga Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen).....	87

Tabel 4. a	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen).....	88
Tabel 4. b	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen).....	89
Tabel 4. c	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen).....	90
Tabel 4. d	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen).....	91
Tabel 4. e	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen).....	92
Tabel 5. a	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa (q-to-q) Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen)	93
Tabel 5. b	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q) Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen)	94
Tabel 5. c	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q) Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen)	95
Tabel 5. d	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q) Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen)	96
Tabel 5. e	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q) Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen)	97
Tabel 6. a	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen).....	98
Tabel 6. b	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen).....	99
Tabel 6. c	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen).....	100
Tabel 6. d	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen).....	101
Tabel 6. e	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen).....	102
Tabel 7. a	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Kumulatif (c-to-c) Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen)	103
Tabel 7. b	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Kumulatif (c-to-c) Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen)	104
Tabel 7. c	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Kumulatif (c-to-c) Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen)	105
Tabel 7. d	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Kumulatif (c-to-c) Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen)	106

Tabel 7. e	Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Kumulatif (<i>c-to-c</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen)	107
Tabel 8. a	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen)	108
Tabel 8. b	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen)	109
Tabel 8. c	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen)	110
Tabel 8. d	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen)	111
Tabel 8. e	Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen)	112
Tabel 9. a	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen)	113
Tabel 9. b	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen)	114
Tabel 9. c	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen)	115
Tabel 9. d	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen)	116
Tabel 9. e	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen)	117
Tabel 10. a	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen)	118
Tabel 10. b	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen)	119
Tabel 10. c	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen)	120
Tabel 10. d	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen)	121
Tabel 10. e	Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>y-on-y</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen)	122
Tabel 11. a	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen)	123
Tabel 11. b	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen)	124
Tabel 11. c	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen)	125
Tabel 11. d	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen)	126
Tabel 11. e	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (<i>q-to-q</i>) Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen)	127

Tabel 12. a	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2015 (Persen)	128
Tabel 12. b	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2016 (Persen)	129
Tabel 12. c	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2017 (Persen)	130
Tabel 12. d	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2018* (Persen)	131
Tabel 12. e	Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y) Menurut Lapangan Usaha, 2019** (Persen)	132

<https://jatim.bps.go.id>

Bab I.

Pendahuluan

<https://jatim.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan).

1.2 Metodologi

Sesuai dengan sistem neraca nasional yang direkomendasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), terdapat tiga pendekatan untuk menyusun PDRB, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Ketiga metode tersebut menyesuaikan dengan data dasar yang tersedia di masing-masing daerah.

Penjelasan lebih lanjut mengenai penghitungan PDRB dengan menggunakan tiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pendapatan, dilakukan dengan cara menjumlahkan balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, yakni upah/gaji, surplus usaha, konsumsi modal tetap, dan neto pajak lain atas produksi (yang dahulu disebut sebagai pajak tak langsung neto) di mana pajak lain atas produksi dikurangi dengan subsidi lain atas produksi).
- b. Pendekatan pengeluaran, dilakukan dengan cara menjumlahkan pengeluaran untuk konsumsi akhir oleh rumah tangga dan lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga, pemerintahan, pengeluaran untuk investasi dan neto ekspor.
- c. Pendekatan produksi dengan cara menjumlahkan NTB (Nilai Tambah Bruto) dari seluruh proses produksi atas barang maupun jasa. Produksi barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut 17 kategori industri/lapangan usaha. Dalam penghitungannya,

NTB sama dengan output (tingkat produksi) bersih, yakni output bruto dikurangi semua pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, di mana total nilai pengeluaran tersebut disebut sebagai konsumsi antara (dahulu dikenal sebagai biaya antara). Adapun metode penilaian output menggunakan harga produsen, yakni tingkat harga sebelum terjadi atau dimasukkannya biaya pengiriman melalui pengangkutan, dan biaya perdagangan (yang timbul pada tingkat pedagang).

Adapun data untuk penghitungan PDRB dikumpulkan melalui sensus, survei, dan dari produk administratif instansi pemerintah, perusahaan dan lembaga lainnya. Jenis data yang dikumpulkan mulai dari kegiatan industri pertanian sampai dengan kegiatan industri jasa. Oleh karena itu, ragam data yang dikumpulkan sangat banyak, sehingga kegiatan pengumpulan data merupakan tahapan kerja yang paling membutuhkan perhatian.

1.3 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
4. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
5. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
6. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi dan perdagangan luar negeri.
7. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
8. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

Bab II.

Ruang Lingkup Dan Metode Penghitungan

<https://latim.bps.go.id>

II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup

pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran

untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Dinas Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Dinas Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan Tangkap dan Dinas Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik

Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan

pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Dinas Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Dinas Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Dinas Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi /Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di

tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak

dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak

terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Dinas Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Dinas Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh

dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi

pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistik PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga

dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS - Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk

pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Dinas Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor.

Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkut). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkutan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator

harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksha, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang

dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output

atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik bertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah

atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

<https://jatim.bps.go.id>

Bab III.

Perekonomian

Provinsi Jawa Timur

Triwulanan

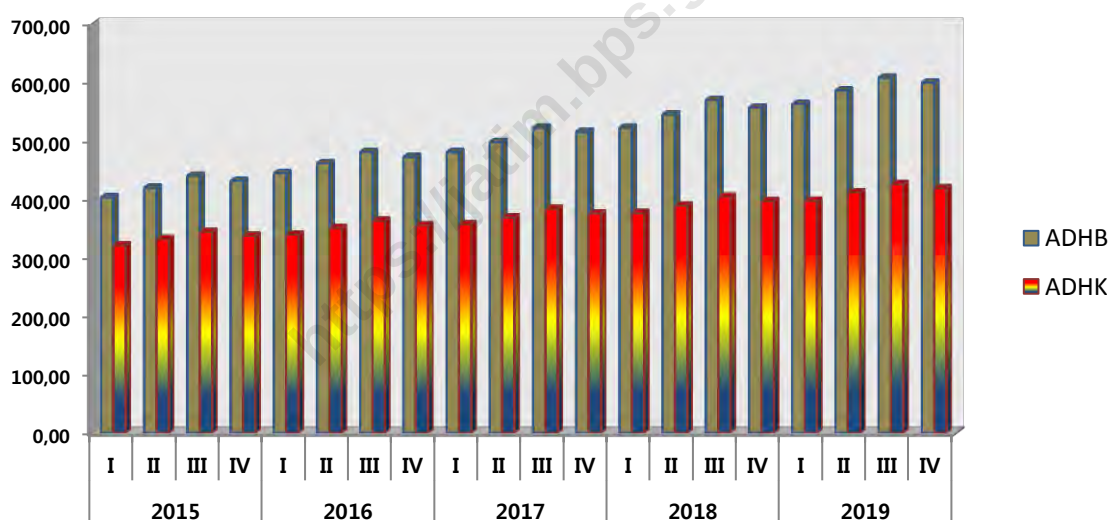
<https://jatim.bps.go.id>

III. PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR TRIWULANAN

3.1. Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan nilai PDRB yang dihitung berdasar atas harga konstan akan mencerminkan suatu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Apabila diikuti perkembangannya selama lima tahun terakhir, nilai PDRB triwulanan atas dasar harga konstan 2010 terdapat pola yang berulang secara periodik triwulan. Hal ini tercermin dari perubahan nilai PDRB yang terjadi dari triwulan ke triwulan dengan pola yang sama di setiap tahun selama kurun waktu 2015 - 2019. Selama triwulan I sampai dengan III terjadi peningkatan nilai PDRB dari triwulan ke triwulan dan pada triwulan IV terjadi penurunan dibanding triwulan III.

Gambar 1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (2010=100), 2015 – 2019 (triliun rupiah)

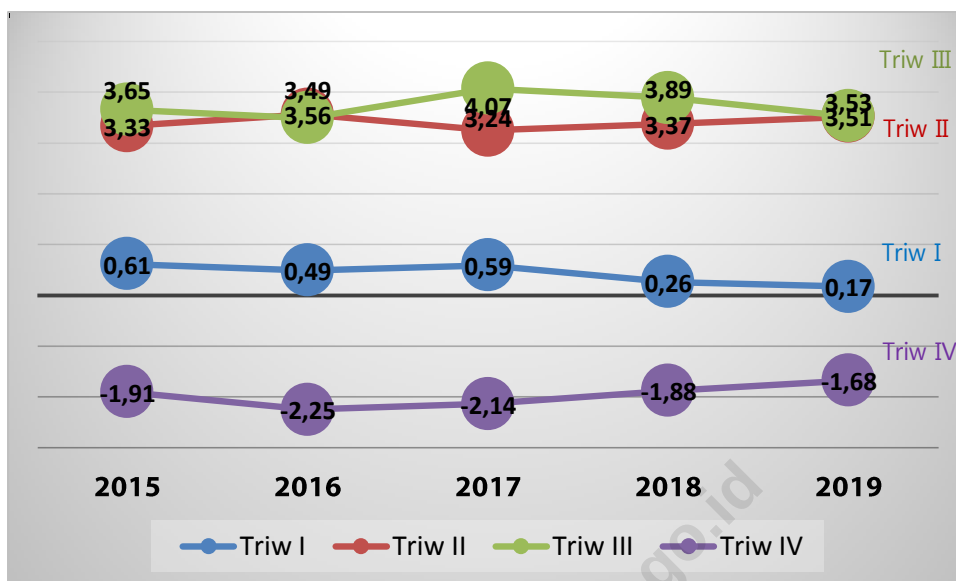


Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Geliat perekonomian di Provinsi Jawa Timur tercermin melalui perkembangan nilai PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010. Besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 mencapai Rp 2.352,43 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.650,14 triliun. Laju pertumbuhan q to q yang dihitung berdasarkan atas dasar harga konstan tahun 2010 merupakan pertumbuhan yang juga dipengaruhi oleh faktor musiman. Pada triwulan IV di setiap tahun, Pertumbuhan PDRB mengalami pertumbuhan negatif selama periode 2015 - 2019, yaitu masing masing sebesar -1,91 persen (2015); -2,25 persen (2016); -2,14 persen (2017); -1,88

persen (2018); dan -1,68 persen (2019) . Hal ini sangat dipengaruhi oleh musim tanam dan panen pada beberapa komoditi dalam kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

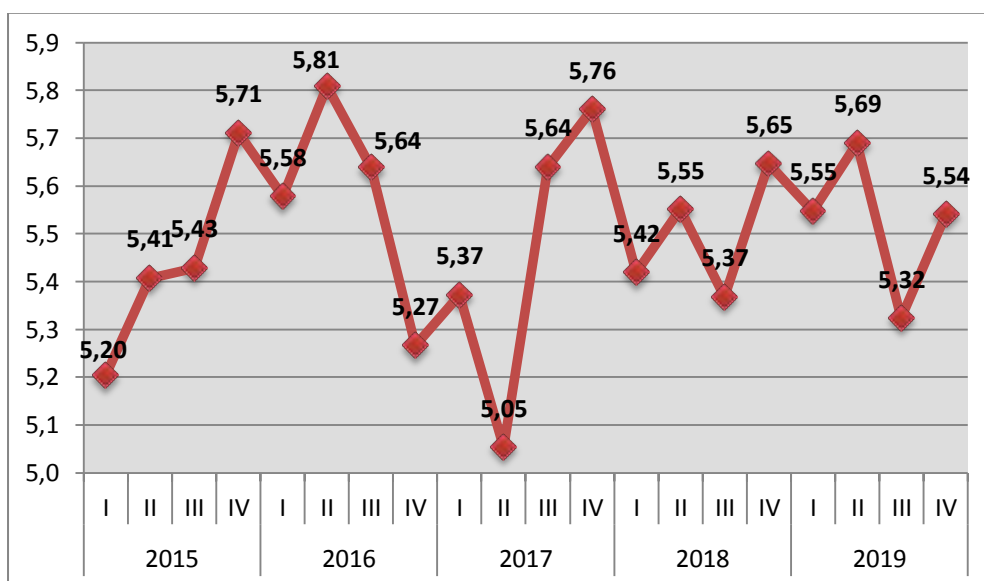
Gambar 2 Laju Pertumbuhan *q-to-q* Triwulanan, 2015 - 2019 (persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

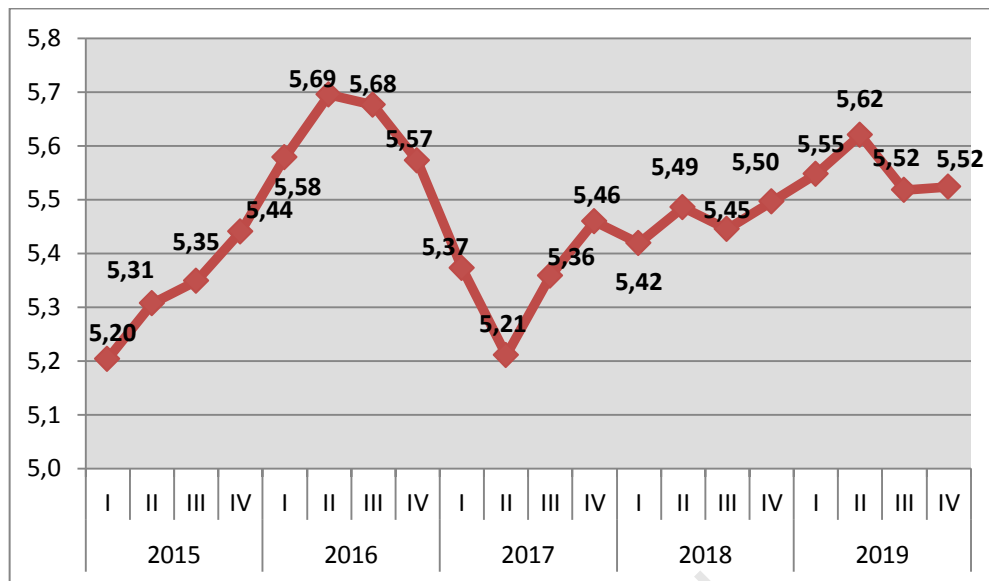
Laju pertumbuhan *y-on-y* merupakan pertumbuhan tahunan yang tidak dipengaruhi oleh faktor musiman yang mengalami fluktuasi di setiap triwulannya. Kebijakan pemerintah yang bersifat umum, tingkat harga bahan bakar, fenomena kejadian khusus seperti kejadian bencana alam, perhelatan besar pemilihan kepala daerah, legislatif maupun Presiden serta faktor eksternal lainnya menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *y-on-y*.

Gambar 3 Laju Pertumbuhan *y-on-y* Triwulanan, 2015 - 2019 (persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 4 Laju Pertumbuhan *c-to-c* Triwulanan, 2015 - 2019 (persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan I bila dirinci menurut kategori, secara *q-to-q* tumbuh cukup tinggi yaitu 25,03 persen (2015); 20,96 persen (2016); 22,28 persen (2017); 16,68 persen (2018) dan 15,29 persen (2019). Pada Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pola musiman terlihat sangat jelas. Hal ini dipengaruhi oleh Subkategori Tanaman Pangan, khususnya padi yang sangat tergantung oleh musim tanam dan musim panen. Sampai dengan tahun 2019, puncak musim panen masih berada pada triwulan I.

Subkategori yang memberikan kontribusi lebih dari separuh terhadap pembentukan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah subkategori Tanaman Pangan dan Subkategori Tanaman Perkebunan. Seperti halnya dengan Subkategori Tanaman Pangan, Subkategori Tanaman Perkebunan juga dipengaruhi oleh faktor musiman, dimana musim panen subkategori ini terjadi pada triwulan II dan III. Perlambatan terjadi pada beberapa subkategori seperti Tanaman Perkebunan, Tanaman Hortikultura, dan Peternakan bahkan Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu mengalami kontraksi.

Sementara itu Kategori Pertambangan dan Penggalan lebih dipengaruhi oleh kebijakan dan fasilitas penunjang serta jumlah permintaan dan harga komoditas. Kategori Industri Pengolahan memiliki siklus bisnis yang dipengaruhi oleh permintaan sehingga fluktuasinya tergantung kondisi pasar. Sepanjang 2015 - 2019, setiap triwulan IV, Kategori Industri Pengolahan mengalami perlambatan bahkan berkontraksi bila dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan *q-to-q* triwulan IV, kategori ini berkontraksi sebesar 0,06 persen (2015); kemudian tumbuh positif sebesar 0,16 persen (2016); tumbuh

positif sebesar 0,04 persen (2017); dan berkontraksi sebesar 0,73 persen (2018) serta di tahun 2019 berkontraksi kembali sebesar 0,13 persen.

Pada akhir tahun kegiatan produksi lebih diarahkan dalam mengatur stok tahunan sehingga produksi di akhir tahun cenderung menurun dibanding triwulan sebelumnya. Meskipun pergerakan bisnis dari triwulan ke triwulan tidak tajam, namun kontribusi kategori ini terbesar dalam struktur ekonomi Jawa Timur. Kejadian-kejadian rutin seperti hari raya, libur sekolah dan lain-lain diperkirakan turut mempengaruhi peningkatan produksi kategori ini.

Kategori Pengadaan Listrik, Gas dan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan *public utility* yang tidak memiliki gerakan pola musiman yang jelas. Namun demikian, kategori energi ini merupakan kategori penunjang di kategori produksi sehingga kenaikan di kategori produksi akan berdampak meningkatnya permintaan (*demand*) kategori ini. Dengan demikian, pola Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas akan sejalan dengan pergerakan kategori produksi.

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berfungsi sebagai kategori yang mendistribusikan output yang dihasilkan oleh kategori barang (pertanian, pertambangan, industri pengolahan) dan barang-barang impor. Hal ini menyebabkan pola gerakan kategori ini mengikuti kategori barang (*tradable*) dan barang-barang impor tersebut.

Kategori Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Informasi dan Komunikasi dipengaruhi oleh faktor musiman, diantaranya musim lebaran, liburan, natal, dan tahun baru. Permintaan akan kategori ini mengalami peningkatan yang cukup tajam pada saat musim tersebut.

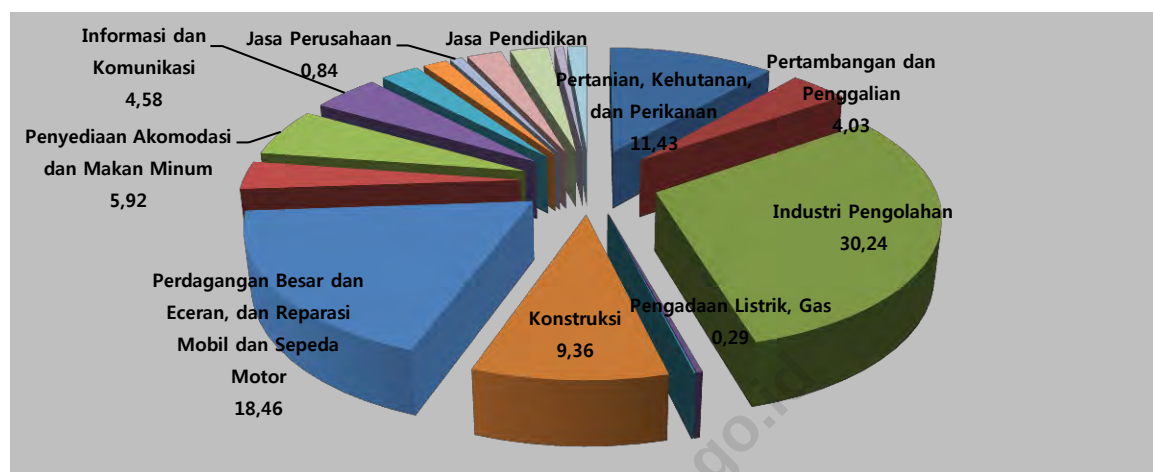
Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan dan jasa lainnya walaupun terlihat mengalami fluktuasi, namun tidak memiliki pola fluktuasi yang umum yang berlaku setiap triwulan. Namun demikian Kategori jasa ini peka terhadap kebijakan pemerintah di bidang moneter.

3.2. Struktur Ekonomi

Dalam struktur ekonomi selama kurun waktu 2015 - 2019 di setiap triwulan, Kategori Industri Pengolahan masih memiliki peranan yang paling besar dengan rata-rata setiap triwulan adalah 29,46 persen. Pada tahun 2019, tiga kategori yang memiliki rata-rata distribusi terbesar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur ditempati oleh Kategori Industri Pengolahan, diikuti Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan masing-masing distribusi sebesar 29,46 persen; 18,01 persen dan

12,65 persen. Begitupun di sepanjang tahun 2019, ketiga kategori tersebut memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2019 masing-masing sebesar 30,24 persen; 18,46 persen dan 11,43 persen.

Gambar 5 Distribusi PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2019 (Persen)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

3.3. Pertumbuhan dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.3.1. Perekonomian Jawa Timur Triwulan I/2019

Secara *q-to-q*, perekonomian Jawa Timur pada triwulan I/2019 tumbuh sebesar 0,17 persen. Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan penopang utama pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur triwulan I/2019 dibandingkan triwulan IV/2018 (*q-to-q*). Kategori ini tumbuh sebesar 15,29 persen, karena faktor musiman pada Subkategori Tanaman Pangan, khususnya padi yang mulai memasuki masa panen. Hal ini tercermin dari ekspansi pertumbuhan yang terjadi pada Subkategori Tanaman Pangan sebesar 138,78 persen. Disamping itu, di tengah kontraksi yang terjadi hampir di semua kategori, kinerja Kategori Industri Pengolahan, Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Kategori Informasi dan Komunikasi, Kategori Jasa Perusahaan, dan Kategori Real Estat ikut berperan menahan laju penurunan pertumbuhan PDRB triwulan I/2019 (*q-to-q*).

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan I/2019 dibandingkan triwulan I/2018 (*y-on-y*) sebesar 5,55 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,86 persen, diikuti Kategori Industri Pengolahan sebesar 7,28 persen dan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,87 persen. Kinerja Kategori Industri Pengolahan yang baik ini terutama ditopang oleh

peningkatan Subkategori Industri Logam Dasar serta Industri Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman yang tumbuh di atas 15 persen. Kategori industri pengolahan merupakan kategori strategis, selain diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, kategori ini juga dapat dilakukan ekspansi secara cepat. Selain itu peranan Subkategori Industri Pengolahan Non Migas merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Jawa Timur. Kinerja subkategori ini disebabkan karena masih tingginya permintaan domestik dan mulai pulihnya perekonomian global yang berdampak terhadap peningkatan ekspor.

i. Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan I/2019 tumbuh positif sebesar 0,14 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Pertumbuhan kategori ini utamanya didorong pertumbuhan Kategori Kehutanan dan Penebangan Kayu bila dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Sementara itu, untuk tanaman Perkebunan semusim cenderung melambat karena pada triwulan ini belum memasuki masa panen. Di sisi lain, cuaca ekstrem juga menjadi penyebab turunnya produksi tanaman pangan di beberapa sentra produksi.

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih mendominasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur triwulan I/2019 (*q-to-q*). Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh kinerja Subkategori Tanaman Pangan yang tumbuh akibat panen raya tanaman padi pada triwulan I/2019 meski puncak panen raya sedikit bergeser ke bulan Maret dan April. Sementara itu beberapa subkategori lainnya di Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami penurunan. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh faktor musiman di subkategori tersebut. Subkategori Tanaman Perkebunan Semusim dan Tahunan mengalami kontraksi sebesar 95,72 persen dan 32,18 persen pada triwulan I/2019.

ii. Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian

Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), tumbuh positif sebesar 2,24 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Pertambangan dan Penggalian pada triwulan I/2019 (*q-to-q*) mengalami kontraksi sebesar 5,48 persen, menurun produksinya dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh positif sebesar 3,90 persen. Penurunan dipicu oleh produksi migas dan Kategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya yang menurun.

iii. Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan

Pada triwulan I/2019 nilai tambah Kategori Industri Pengolahan bila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun yang lalu (*y-on-y*) tumbuh sebesar 7,28 persen meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan I/2018 (*y-on-y*) sebesar 6,27 persen. Sementara pertumbuhan secara *q-to-q*, Kategori Industri Pengolahan tercatat sebesar 0,67 persen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan ini ditopang oleh Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL yang tumbuh sebesar 8,59 persen dan Subkategori Industri Furnitur yang tumbuh sebesar 8,45 persen. Aktivitas produksi Kategori Industri Pengolahan mengalami puncak selama tahun 2019 di triwulan I, hal ini disebabkan untuk mempersiapkan stok saat triwulan II yang saat itu diperkirakan permintaan pasar juga meningkat karena adanya momen lebaran.

iv. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik ,dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas berkontraksi sebesar 1,89 persen bila dibandingkan dengan triwulan IV/2018 (*q-to-q*). Hal yang sama terjadi pada triwulan I/2018 yang mengalami kontraksi sebesar 5,74 persen (*q-to-q*). Kategori ini berkontraksi sebesar 4,13 persen pada triwulan I/2019 (*y-on-y*), kinerja menurun bila dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,70 persen. Pertumbuhan negatif ini disebabkan oleh kontraksinya Subkategori Pengadaan Gas sebesar 10,48 persen.

v. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), sebesar 5,44 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan I/2019 (*q-to-q*) tumbuh positif sebesar 1,41 persen, meningkat bila dibandingkan triwulan IV/2018 yang tumbuh sebesar 0,12 persen.

vi. Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi

Kategori Konstruksi pada triwulan I/2019 tumbuh 5,83 persen (*y-on-y*). Hal ini didukung oleh berbagai kegiatan pembangunan yang dikerjakan developer swasta, baik berupa proyek residensial maupun proyek infrastruktur. Sementara itu, pertumbuhan Kategori Konstruksi mengalami kontraksi bila dibandingkan dengan triwulan IV/2018

sebesar 7,42 persen. Pertumbuhan negatif ini disebabkan oleh beberapa proyek infrastruktur sudah selesai.

vii. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan I/2019 tumbuh sebesar 6,70 persen, meningkat dibandingkan triwulan I/2018 yang sebesar 6,37 persen. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh melambatnya Perdagangan Mobil, Sepeda Motor Reparasi Mobil dan Reparasi Motor serta perdagangan Besar dan Eceran. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan I/2019 mengalami kontraksi sebesar 0,27 persen. Kegiatan perdagangan di awal tahun masih memasuki tahap persiapan dan sebagian besar penjualan dilakukan dengan mengambil stok di tahun sebelumnya.

viii. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan pergudangan

Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan secara umum mengikuti pola musiman, pertumbuhan cenderung meningkat karena pada triwulan IV terdapat liburan sekolah, natal dan tahun baru menjadi pendorong meningkatnya kinerja transportasi pada triwulan bersangkutan. Pada triwulan I/2019, Kategori Transportasi dan Pergudangan tumbuh 3,62 persen dibandingkan triwulan I/2018 (*y-on-y*). Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), kinerja kategori ini pada triwulan I/2019 mengalami kontraksi sebesar 2,75 persen.

ix. Laju pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Bisnis dunia akomodasi semakin banyak dilirik investor hal ini terbukti semakin menjamurnya hotel terutama di kota besar dan mendorong kategori ini tumbuh positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu sejak bisnis online yang menawarkan jasa pemesanan makanan secara online membuat bisnis kuliner semakin memiliki prospek yang menggembirakan. Konsumen tidak perlu lagi keluar rumah dan antri untuk mendapatkan makanan jadi tetapi cukup menggunakan layanan online dan jasa pesan. Bila dibandingkan dengan triwulan I/2018 (*y-on-y*) kinerja Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan I/2019 mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 6,87 persen. Sementara itu, secara *q-to-q*, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terkontraksi sebesar 0,26 persen akibat tingginya pertumbuhan pada triwulan IV/2018. Pada triwulan lalu terdapat momen liburan sekolah, natal dan tahun baru yang mendorong penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan akomodasi di Jawa Timur cenderung meningkat.

x. Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi

Penggunaan trafik data dan internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat yang tidak terelakkan. Beberapa bisnis di sektor lain sebagai efek mulai menggeliatnya era industri sangat mengandalkan kinerja kategori ini. Sebagai contoh kategori transportasi, penyediaan makan minum, serta belanja online. Faktor-faktor ini yang turut memicu penggunaan layanan data ini meningkat selain perang tarif atau biaya layanan data yang bersaing, semakin banyaknya pilihan paket data yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, serta semakin terjangkau harga ponsel yang dilengkapi dengan fitur-fitur layanan data. Faktor tersebutlah yang menjadi pendorong tumbuhnya Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan I/2019 (*y-on-y*) tumbuh 6,40 persen. Sedangkan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan I/2019 tumbuh positif sebesar 0,01 persen.

xi. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan

Kinerja Kategori Jasa keuangan dan Asuransi pada triwulan I/2019 (*y-on-y*) tumbuh 3,44 persen apabila dibandingkan dengan triwulan I/2018. Pertumbuhan kategori ini terutama didukung oleh kinerja Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun yang tumbuh positif sebesar 5,66 persen, meningkat bila dibanding dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Keuangan pada triwulan I/2019 tumbuh positif sebesar 1,83 persen.

xii. Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat

Kinerja Kategori Real Estat pada triwulan I/2019 (*y-on-y*) tumbuh 5,48 persen, melambat bila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Real Estat pada triwulan I/2019 tumbuh sebesar 0,47 persen. Kategori ini masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya memiliki pola pertumbuhan positif, dikarenakan harga Real Estat yang cenderung mengalami peningkatan baik itu untuk harga beli maupun sewanya.

xiii. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan

Kinerja Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan I/2019 tumbuh 6,29 persen dibanding triwulan I/2018 (*y-on-y*). Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan I/2019 mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,87 persen. Pada kategori ini, pola di triwulan I relatif lebih melamban daripada triwulan lainnya, karena pada triwulan ini aktivitas ekonomi belum sebanyak triwulan lainnya.

xiv. Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kinerja Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan I/2019 tumbuh positif sebesar 5,15 persen (*y-on-y*). Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan I/2019 mengalami kontraksi sebesar 7,22 persen. Kontraksi di triwulan bersifat *ajeg* dipicu oleh belanja pegawai langsung belum banyak terserap serta belum banyaknya pencairan anggaran pemerintah pada triwulan ini. Proyek yang bersumber dari pemerintah masih belum banyak terealisasi bila dibandingkan triwulan berikutnya.

xv. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan

Kinerja Kategori Jasa pendidikan pada triwulan I/2019 tumbuh sebesar 6,10 persen meningkat bila dibandingkan dengan triwulan I/2018 (*y-on-y*) yang sebesar 5,01 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan I/2019 mengalami kontraksi sebesar 4,34 persen. Di triwulan IV atau di akhir tahun pendapatan lembaga pendidikan bertambah karena tunggakan biaya pendidikan siswa umumnya terbayarkan sebelum ujian sehingga pada triwulan I awal tahun terjadi penurunan pendapatan.

xvi. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kinerja Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Jasa Sosial Lainnya pada triwulan I/2019 tumbuh 7,86 persen (*y-on-y*). Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan I/2019 mengalami tumbuh positif sebesar 0,40 persen. Kinerja kategori ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan yang dikeluarkan akibat kejadian alam seperti bencana alam, wabah penyakit dan peristiwa non teknis lainnya.

xvii. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya

Kinerja Kategori Jasa Lainnya pada triwulan I/2019 tumbuh 5,77 persen (*y-on-y*), meningkat bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan I/2018 yang tercatat tumbuh positif sebesar 5,21 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Lainnya ini pada triwulan I/2019 mengalami perlambatan sebesar 0,10 persen. Melambatnya kinerja kategori ini bersifat musiman karena kunjungan wisata tinggi di triwulan IV imbas dari liburan sekolah dan natal.

3.3.2. Perekonomian Jawa Timur Triwulan II/2019

Pertumbuhan ekonomi triwulan II/2019 bila dibandingkan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (*y-on-y*) mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh semua kategori

yang tumbuh positif. Kinerja kategori ini lebih banyak ditopang oleh kategori-kategori *non tradable* Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan sebesar 8,12 persen. Adanya kegiatan pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislatif serta antisipasi arus mudik dengan didirikannya posko kesehatan di beberapa titik jalan mendorong kinerja Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial untuk tumbuh sebesar 7,32 persen.

Sementara itu, bisnis online semakin diminati, beberapa even yang gelar oleh penyedia belanja online dengan memberikan diskon besar-besaran berdampak pada penggunaan jasa kiriman barang. Hal ini mendorong kinerja Kategori Transportasi dan Pergudangan tumbuh meningkat masih tingginya *demand* layanan. Selain itu jasa transportasi online ikut andil mendorong pertumbuhan tinggi pada kategori ini. Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas, serta Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebagai *public utilities* masing-masing tumbuh positif sebesar 2,07 persen dan tumbuh positif 4,92 persen.

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 8,14 persen dan Kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 5,81 persen. Hal ini terutama didorong oleh masa panen tanaman Perkebunan. Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,39 karena pencairan gaji ke-14 untuk PNS, TNI dan Polri. Kinerja Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cukup tinggi sebesar 5,06 persen. Hal ini dipicu meningkatnya konsumsi rumah tangga menghadapi bulan puasa dan lebaran. Sementara itu, semua kategori Jasa tumbuh positif karena adanya momen lebaran yang memberikan pengaruh peningkatan pada kegiatan hiburan dan rekreasi.

Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur semester I/2019 didorong oleh semua kategori yang tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,12 persen diikuti Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh sebesar 7,32 persen.

i. Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan II/2019 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh positif 2,90 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan ini didorong oleh kinerja Subkategori Kehutanan dan Penebangan kayu yang mengalami pertumbuhan diatas 10 persen.

Mulai berproduksinya beberapa komoditas perkebunan dan bergesernya panen padi menyebabkan pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada

triwulan II/2019 (*q-to-q*) mencapai 8,14 persen. Sementara itu, secara kumulatif, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada semester I/2019 tumbuh sebesar 1,55 persen meningkat dibanding pertumbuhan semester I/2018 (*c-to-c*) yang berkontraksi sebesar 2,77 persen.

ii. Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalan

Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalan bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), tumbuh positif sebesar 1,78 persen. Semua Kategori dalam Pertambangan dan Penggalan tumbuh positif. Secara kumulatif, kategori Pertambangan dan Penggalan pada semester I/2019 tumbuh positif 2,01 persen meskipun lebih rendah dibanding pertumbuhan semester I/2018 yang mencapai 4,04 persen.

iii. Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan

Pada triwulan II/2019 nilai tambah Kategori Industri Pengolahan bila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun yang lalu (*y-on-y*) tumbuh sebesar 6,83 persen melambat dibanding dengan pertumbuhan triwulan II/2018 sebesar 7,14 persen. Secara kumulatif, kategori Industri Pengolahan tercatat sebesar 7,05 persen. Di triwulan ini aktivitas produksi meningkat bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kategori Industri Logam Dasar, Kategori Tekstil dan Pakaian Jadi, Kategori Industri Makanan Minum serta industri Kertas dan Barang dari kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman tumbuh tinggi diatas 10 persen menjadi pendorong kinerja Kategori Industri Pengolahan di triwulan ini.

iv. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik , dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas tumbuh positif sebesar 2,07 persen pada triwulan II/2019 (*y-on-y*). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kinerja Subkategori Kelistrikan. Begitu pula bila dibandingkan dengan triwulan I/2019, Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas triwulan II/2019 tumbuh sebesar 1,84 persen (*q-to-q*).

v. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), tumbuh positif sebesar 4,92 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan

sebelumnya, Kategori ini pada triwulan II/2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,12 persen, melambat bila dibandingkan triwulan I/2019 yang tumbuh sebesar 1,41 persen.

vi. Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi

Kategori Konstruksi tumbuh 6,25 persen pada triwulan II/2019 (*y-on-y*). Hal ini didukung oleh berbagai kegiatan pembangunan yang dikerjakan developer swasta baik berupa proyek residensial maupun proyek infrastruktur. Sementara pertumbuhan Kategori Konstruksi dibandingkan dengan triwulan I/2019 tumbuh positif sebesar 2,23 persen.

vii. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kinerja Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan II/2019 (*y-on-y*) tetap tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, yaitu sebesar 6,26 persen. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan II/2019 tumbuh sebesar 5,06 persen. Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan ini terdongkrak karena adanya momen lebaran.

viii. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan pergudangan

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), kinerja kategori ini mengalami pertumbuhan 3,15 persen. Sementara pada triwulan II/2019, Kategori Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 2,56 persen (*y-on-y*). Subkategori Pengangkutan umumnya mengalami pertumbuhan positif di triwulan ini. Peningkatan jumlah penumpang baik kendaraan pribadi maupun pada fasilitas angkutan transportasi seperti pelabuhan, terminal turut mendorong tumbuhnya kategori ini. Sedangkan Subkategori Angkutan Udara mengalami kontraksi akibat menurunnya jumlah penumpang dikarenakan harga tiket yang naik tajam sehingga banyak yang beralih ke moda angkutan darat maupun angkutan rel. Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang angkutan tumbuh di atas triwulan sebelumnya, hal ini didorong oleh meningkatnya volume jasa pengiriman menjelang lebaran.

ix. Laju pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Bila dibandingkan dengan triwulan II/2018 kinerja Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan II/2019 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 8,12 persen (*y-on-y*). Peningkatan kategori ini disebabkan oleh bertambahnya tingkat okupansi serta jumlah hotel bintang dan non bintang yang meningkat beberapa tahun terakhir ini. Sementara secara *q-to-q*, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tercatat tumbuh sebesar 4,22 persen. Secara kumulatif, di semester I/2019

kategori ini tumbuh 7,50 persen, melambat dari semester I/2018 yang tumbuh 8,54 persen.

x. Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi

Kinerja Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan II/2019 tumbuh positif sebesar 6,67 persen (*y-on-y*). Peningkatan ini didorong oleh peningkatan layanan data, internet dan tarif yang bersaing dari provider serta meningkatnya jumlah pelanggan telepon seluler. Penggunaan data untuk bisa menyaksikan turnamen olahraga skala internasional juga menambah kinerja kategori ini. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan II/2019 tumbuh positif sebesar 5,81 persen.

xi. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan Dan Asuransi

Kinerja Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan II/2019 tumbuh 3,28 persen (*y-on-y*) apabila dibandingkan dengan triwulan II/2018. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa keuangan Dan Asuransi pada triwulan II/2019 tumbuh sebesar 1,06 persen. Sementara itu, secara kumulatif kinerja kategori ini pada semester I/2019 menunjukkan perlambatan dari 3,36 persen sedangkan pada semester I/2018 sebesar 5,46 persen.

xii. Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat

Kinerja Kategori Real Estat pada triwulan II/2019 tumbuh sebesar 5,88 persen (*y-on-y*) bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Real Estat pada triwulan II/2019 tumbuh sebesar 1,05 persen. Secara kumulatif, pada semester I/2019 kategori ini tumbuh sebesar 5,68 persen, melambat dibanding semester I/2018 yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 6,77 persen.

xiii. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan

Kinerja Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan II/2019 tumbuh 7,04 persen (*y-on-y*) dibanding triwulan II/2018. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan II/2019 tumbuh sebesar 2,75 persen (*q to q*). Momen lebaran dan libur sekolah menyebabkan jasa persewaan kendaraan dan jasa/agen perjalanan wisata mendapat banyak order di triwulan II/2019.

xiv. Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kinerja Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan II/2019 (*y-on-y*) tumbuh positif sebesar 5,01 persen. Pemicunya adalah

pencairan THR pada tahun 2019 ini sebesar gaji dan tunjangan atau sebesar *take home pay* PNS. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan II/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,39 persen.

xv. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan

Kinerja Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan II/2019 tumbuh positif sebesar 5,36 persen (*y-on-y*), namun meningkat bila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori jasa pendidikan pada triwulan II/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 2,08 persen.

xvi. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kinerja Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada triwulan II/2019 (*y-on-y*) tumbuh 7,32 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori Jasa ini pada triwulan II/2019 tumbuh positif sebesar 1,50 persen. Kinerja Kategori Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial tergantung oleh kejadian bencana atau wabah penyakit yang melanda daerah. Namun adanya momen lebaran turut mendorong pertumbuhan kategori ini karena posko kesehatan disiapkan di beberapa titik pada musim mudik.

xvii. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya

Kinerja Kategori Jasa lainnya pada triwulan II/2019 (*y-on-y*) tumbuh 5,61 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan II/2018 yang sebesar 5,32 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori Jasa Lainnya pada triwulan II/2019 tumbuh sebesar 3,26 persen. Kinerja kategori ini didorong oleh banyaknya obyek wisata yang baru dibuka, dan pada saat momen lebaran ramai pengunjung.

3.3.3. Perekonomian Jawa Timur Triwulan III/2019

Bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya (*y-on-y*), pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur triwulan III/2019 mengalami perlambatan. Pada triwulan III/2019 perekonomian tumbuh sebesar 5,32 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kategori Jasa Pendidikan yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Jawa Timur, tumbuh sebesar 8,79 persen. Pada triwulan ini ditandai dengan dimulainya tahun ajaran baru dan kenaikan di beberapa komponen biaya pendidikan pada pendidikan swasta mendorong meningkatnya kinerja di kategori ini.

Diikuti Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh positif sebesar 8,45 persen mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 7,99 persen di triwulan III/2018. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya dicapai

Kategori Informasi dan Komunikasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 7,92 persen. Didukung oleh layanan Data, Internet dan Jasa IT yang terus meningkat meski layanan suara dan SMS semakin menurun penggunaannya. Sedangkan Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan III/2019 tumbuh 6,75 persen, meningkat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Seiring dengan itu, Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan juga mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,74 persen.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur triwulan III/2019 bila dibandingkan dengan triwulan II/2019 tumbuh sebesar 3,53 persen (q-to-q) meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan positif terjadi di semua kategori kecuali Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sebesar Sosial Wajib yang berkontraksi sebesar 1,83 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Konstruksi sebesar 6,12 persen, diikuti Kategori Jasa Pendidikan yang tumbuh sebesar 5,13 persen.

Sampai dengan triwulan III/2019 (c-to-c) pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mencapai 5,52 persen, didukung oleh semua kategori ekonomi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,88 persen. Diikuti Kategori Jasa Pendidikan yang tumbuh positif sebesar 6,77 persen.

i. Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan III/2019 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh positif sebesar 1,74 persen (y-on-y) meningkat dibanding triwulan III/2018 yang berkontraksi sebesar 3,42 persen. Hampir semua Subkategori tumbuh positif kecuali Subkategori tanaman pangan dan hasil kehutanan mengalami pertumbuhan negatif dibanding tahun lalu. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan II/2019, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan ini tumbuh 3,50 persen.

ii. Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalan

Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalan meningkat bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y), tumbuh sebesar 1,43 persen. Hal ini disebabkan oleh tumbuh positifnya Subkategori Pertambangan minyak bumi dan gas serta Subkategori Pertambangan dan Penggalan Lainnya di Jawa Timur, melambat dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sementara secara q to q, kategori Pertambangan dan Penggalan pada triwulan III/2019 tumbuh 1,18 persen. Subkategori pertambangan dan Penggalan Lainnya memberi andil terbesar terhadap kinerja kategori ini.

iii. Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan

Pada triwulan III/2019 nilai tambah Kategori Industri Pengolahan bila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun yang lalu (*y-on-y*) tumbuh sebesar 6,34 persen melambat dibandingkan dengan triwulan III/2018 yang tumbuh sebesar 8,78 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Industri Pengolahan tercatat tumbuh sebesar 4,79 persen.

iv. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh positif sebesar 3,13 persen pada triwulan III/2019 (*y-on-y*). Kinerja Subkategori Kelistrikan menyumbang naiknya kinerja kategori ini sebesar 4,62 persen. Sebaliknya produksi listrik meningkat pada triwulan III/2019 namun tidak terlalu besar. Bila dibandingkan dengan triwulan II/2019, Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas pada triwulan III/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 2,98 persen (*q-to-q*).

v. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kinerja Kategori Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), tumbuh positif sebesar 4,58 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Pengadaan air pada triwulan III/2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,30 persen, meningkat bila dibandingkan triwulan II/2019 yang tumbuh sebesar 1,12 persen.

vi. Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi

Kategori Konstruksi tumbuh 5,89 persen pada triwulan III/2019 melambat dibandingkan triwulan III/2018 sebesar 6,09 persen (*y-on-y*). Hal ini disebabkan karena tahapan pekerjaan beberapa proyek infrastruktur sudah selesai. Pertumbuhan Kategori Konstruksi bila dibandingkan dengan triwulan II/2019 tumbuh sebesar 6,12 persen (*q-to-q*). Sementara itu, sampai dengan triwulan III/2019 Kategori Kontruksi telah mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,99 persen (*c-to-c*) melambat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 6,73 persen.

vii. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kinerja Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan III/2019 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,24 persen, melambat dibandingkan triwulan III/2018 yang tumbuh sebesar 6,34 persen. Bila dibandingkan dengan triwulan

sebelumnya, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan III/2019 tumbuh sebesar 3,41 persen.

viii. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan pergudangan

Pada triwulan III/2019 (*y-on-y*), Kategori Transportasi dan Pergudangan tumbuh 3,48 persen, melambat dibanding triwulan III/2018 yang tumbuh sebesar 5,65 persen. Hal ini disebabkan karena menurunnya kinerja Kategori Angkutan Udara yang mengalami penurunan jumlah penumpang karena tingginya harga moda kategori ini akibat regulasi pemerintah mengenai batas bawah harga tiket. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), kinerja kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,07 persen, lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan pada triwulan III secara umum disebabkan adanya masa liburan sekolah dan lebaran.

ix. Laju pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Bila dibandingkan dengan triwulan III/2018 (*y-on-y*) kinerja Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan III/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 7,27 persen. Sementara secara *q-to-q*, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tercatat tumbuh sebesar 1,74 persen.

x. Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi

Kinerja Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan III/2019 (*y-on-y*) tumbuh 7,92 persen yang didorong oleh peningkatan layanan data, internet dan tarif yang bersaing dari provider serta meningkatnya jumlah pelanggan telepon seluler. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan III/2019 tumbuh positif sebesar 1,84 persen.

xi. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi

Kinerja Kategori Jasa keuangan dan Asuransi pada triwulan III/2019 (*y-on-y*) tumbuh 3,03 persen melambat apabila dibandingkan dengan triwulan III/2018 yang tumbuh sebesar 6,85 persen. Menurunnya kinerja Subkategori Jasa Perantara Keuangan yang menyebabkan perlambatan di kategori ini. Sementara itu, bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada triwulan III/2019 tumbuh sebesar 1,79 persen.

xii. Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat

Kinerja Kategori Real Estat pada triwulan III/2019 (*y-on-y*) tumbuh 6,95 persen bila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori Real Estat ini pada triwulan III/2019

tumbuh sebesar 1,10 persen. Sedangkan secara kumulatif (*c-to-c*) kategori ini tumbuh meningkat sebesar 6,11 persen.

xiii. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan

Kinerja Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan III/2019 (*y-on-y*) tumbuh 6,75 persen dibanding triwulan III/2018. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan III/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 0,03 persen (*q to q*).

xiv. Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kinerja Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan III/2019 (*y-on-y*) mengalami pertumbuhan sebesar 3,60 persen. Peningkatan disebabkan oleh kenaikan belanja pegawai langsung. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan III/2019 mengalami kontraksi sebesar 1,83 persen, melambat dibanding triwulan II/2019 karena triwulan sebelumnya terdapat pencairan gaji ketiga belas untuk PNS, Polri, TNI serta pensiunan.

xv. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan

Kinerja Kategori Jasa pendidikan pada triwulan III/2019 (*y-on-y*) tumbuh positif sebesar 8,79 persen bila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori jasa pendidikan pada triwulan III/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,13 persen.

xvi. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kinerja Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada triwulan III/2019 (*y-on-y*) tumbuh 8,45 persen. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan III/2019 tumbuh positif sebesar 3,42 persen. Sementara itu, secara kumulatif kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan sebesar 7,88 persen, melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

xvii. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya

Kinerja Kategori Jasa Lainnya pada triwulan III/2019 tumbuh sebesar 6,51 persen (*y-on-y*) meningkat bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama di tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,32 persen. Bertambahnya jumlah obyek wisata dan tempat hiburan rekreasi baru serta dibukanya aksel jalan tol baru di Jawa Timur ikut mendorong jumlah wisatawan lokal di Jawa Timur. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini tumbuh sebesar 1,13 persen.

3.3.4. Perekonomian Jawa Timur Triwulan IV/2019

Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur triwulan IV/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,54 persen, bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y). Kategori Jasa Pendidikan tercatat memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 8,56 persen. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan biaya masuk pendidikan tahun ajaran kedepan untuk pendidikan swasta dan daftar ulang semester II Tahun 2019. Diikuti oleh Kategori Informasi dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 8,39 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh empat operator telekomunikasi yakni Indosat, Smartfren, Telkomsel, dan XL mengalami lonjakan trafik data terutama menjelang tahun baru, penjualan barang online lebih banyak akibat penawaran diskon belanja online yang semakin tinggi, dan adanya even SEA GAMES 2019 meningkatkan penggunaan trafik data serta banyak film baru yang diputar di bioskop dan kemudahan booking online meningkatkan jumlah penonton.

Perekonomian Provinsi Jawa timur pada triwulan IV/ 2019 mengalami kinerja yang menurun bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sektor-kategori *non tradables* masih memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan di tahun 2019. Disamping itu, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, tumbuh 8,04 persen. Kategori Jasa Lainnya tumbuh sebesar 7,11 persen, sedangkan Kategori Industri Pengolahan sebesar 6,97 persen.

Secara *q-to-q*, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya perekonomian PDRB Provinsi Jawa Timur triwulan IV/2019 dibanding triwulan III/2019 mengalami kontraksi sebesar 1,68 persen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor musiman pada Subkategori Tanaman Pangan. Produksi tanaman pangan, utamanya padi terjadi penurunan produksi akibat kemarau panjang yang mendorong banyak petani yang beralih ke tanaman lainnya. Beberapa petani juga membiarkan lahannya *bero* (tidak ditanami) karena kurangnya pasokan air dan keterbatasan modal. Akibat kemarau panjang tersebut produktivitas juga menurun karena kurangnya pasokan air.

i. Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan IV/2019 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya terkontraksi sebesar 0,77 persen (y-on-y). Secara kumulatif, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada semester II/2019 tumbuh sebesar 1,10 persen meningkat dibanding pertumbuhan semester II/2018 yang terkontraksi sebesar 2,09 persen (c-to-c). Sementara itu secara *q-to-q* Kategori ini mengalami kontraksi sebesar 23,10 persen yang disebabkan oleh faktor musiman pada tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan.

Triwulan IV masih terdampak musim kemarau, intensitas matahari sangat panas dan di akhir triwulan mulai turun hujan lebat beberapa kali.

ii. Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalan

Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalan melambat bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya namun masih tumbuh positif sebesar 0,50 persen (*y-on-y*). Secara kumulatif, kategori Pertambangan dan Penggalan pada semester II/2019 tumbuh 1,47 persen melambat dibanding pertumbuhan semester II/2018 yang mencapai 2,38 persen. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh menurunnya kinerja Subkategori Pertambangan Bijih Logam.

iii. Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan

Pada triwulan IV/2019 nilai tambah Kategori Industri Pengolahan bila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun yang lalu (*y-on-y*) tumbuh sebesar 6,97 persen melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV/2018 (*y-on-y*) sebesar 7,94 persen. Kinerja Kategori Industri pengolahan utamanya ditopang oleh Subkategori Industri Makanan dan Minuman, Subkategori Pengolahan Tembakau dan Subkategori Industri kayu dan barang dari kayu. Secara kumulatif, kategori Industri Pengolahan tercatat sebesar 6,85 persen, melambat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 7,55 persen.

iv. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik, dan Gas tumbuh sebesar 4,59 persen pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*). Kinerja Kategori ini didorong oleh kenaikan penjualan tenaga listrik sebesar dan penjualan gas kota. Secara *q-to-q*, kategori ini tumbuh sebesar 1,65 persen sedangkan secara kumulatif tumbuh sebesar 1,38 persen.

v. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Pertumbuhan Kategori Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada triwulan IV/2019 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 4,32 persen (*y-on-y*), meningkat dibanding triwulan IV/2018 yang sebesar 4,10 persen. Secara kumulatif, Kategori Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada triwulan IV/2019 (*c-to-c*) mengalami pertumbuhan sebesar 4,81 persen meningkat bila dibandingkan semester II/2018 yang tumbuh 4,81 persen.

vi. Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi

Kategori Konstruksi tumbuh 5,63 persen pada triwulan IV/2019, melambat dibandingkan triwulan IV/2018 yang sebesar 6,29 persen (*y-on-y*). Sementara itu, secara

kumulatif Kategori Konstruksi melambat dibandingkan dengan semester II/2018, yaitu tumbuh sebesar 5,89 persen. Secara *q-to-q*, pada triwulan IV/2019 kategori ini tumbuh sebesar 5,17 persen melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

vii. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kinerja Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,90 persen meningkat dibanding triwulan IV/2018 yang sebesar 5,79 persen. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada triwulan IV/2019 mengalami kontraksi sebesar 2,26 persen. Hal ini disebabkan karena pada triwulan lalu terjadi momen rutin tahunan yaitu masa liburan sekolah dan Hari Raya yang mendorong perdagangan. Sedangkan secara kumulatif, pertumbuhannya sebesar 6,01 persen.

viii. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan pergudangan

Pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*), Kategori Transportasi dan Pergudangan tumbuh 5,37 persen, meningkat dibandingkan triwulan IV/2018 yang tumbuh sebesar 5,14 persen. Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), kinerja kategori ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,92 persen.

ix. Laju pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Bila dibandingkan dengan triwulan IV/2018 (*y-on-y*), kinerja Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan IV/2019 mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 8,04 persen. Sementara itu secara *q-to-q*, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tercatat tumbuh sebesar 2,16 persen. Selama tahun 2019 kategori ini tumbuh 7,58 persen, sedikit melambat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 7,63 persen.

x. Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi

Kinerja Kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) tumbuh 8,39 persen yang didorong oleh peningkatan layanan data, internet dan tarif yang bersaing dari provider serta meningkatnya jumlah pelanggan telepon seluler. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori Informasi dan Komunikasi pada triwulan IV/2019 tumbuh positif sebesar 0,57 persen.

xi. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi

Kinerja Kategori Jasa keuangan dan Asuransi pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) tumbuh 5,70 persen apabila dibandingkan dengan triwulan IV/2018. Sementara bila

dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa keuangan dan Asuransi pada triwulan IV/2019 tumbuh positif sebesar 0,90 persen. Secara kumulatif, kategori ini pada semester II/2019 tumbuh sebesar 3,86 persen, melambat dibandingkan semester II/2018 yang sebesar 4,72 persen.

xii. Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat

Kinerja Kategori Real Estat pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) tumbuh 5,82 persen bila dibandingkan dengan triwulan IV/2018. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Real Estat pada triwulan IV/2018 tumbuh sebesar 3,09 persen. Secara kumulatif, pada semester II/2019 kategori ini tumbuh sebesar 6,03 persen, melambat dibanding semester II/2018 yang tumbuh sebesar 6,24 persen.

xiii. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan

Kinerja Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 6,55 persen dibanding triwulan IV/2018. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Kategori Jasa Perusahaan pada triwulan IV/2018 mengalami pertumbuhan sebesar 2,78 persen (*q to q*).

xiv. Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kinerja Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) mengalami pertumbuhan sebesar 1,35 persen, melambat dibandingkan triwulan IV/2018 yang sebesar 3,70 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori ini pada triwulan IV/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,58 persen. Peningkatan ini karena realisasi anggaran belanja pegawai langsung terkait perjalanan dinas dan honor kegiatan.

xv. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan

Kinerja Kategori Jasa Pendidikan pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 8,56 persen, meningkat bila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori Jasa Pendidikan pada triwulan IV/2018 mengalami pertumbuhan sebesar 5,75 persen.

xvi. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kinerja Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) tumbuh 6,63 persen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya wabah diare yang meningkat dibanding tahun sebelumnya dipicu oleh kekeringan yang panjang. Minimnya air membuat warga membuang air besar di tempat terbuka sehingga bakteri penyebab diare terbang terbawa angin. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya,

kategori ini pada triwulan IV/2019 tumbuh positif sebesar 1,18 persen. Sedangkan secara kumulatif, kategori Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 7,55 persen selama tahun 2019.

xvii. Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya

Kinerja Kategori Jasa lainnya pada triwulan IV/2019 (*y-on-y*) tumbuh 7,11 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV/2018 yang sebesar 5,09 persen. Sementara bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kategori Jasa Lainnya pada triwulan IV/2019 tumbuh sebesar 2,46 persen, ramainya tempat wisata serta momen libur panjang *longweekend* mengakibatkan obyek hiburan dan rekreasi banyak dikunjungi. Sedangkan secara kumulatif pertumbuhannya sebesar 6,26 persen.

<https://jatim.bps.go.id>

Lampiran

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 1.a Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2015 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	57 239,4	60 888,2	64 011,3	48 803,6	230 942,5
B	Pertambangan dan Penggalian	15 783,1	18 207,5	16 722,7	15 813,0	66 526,2
C	Industri Pengolahan	120 155,9	123 232,0	126 224,4	126 139,5	495 751,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 430,8	1 581,2	1 441,9	1 494,6	5 948,5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	385,1	388,3	398,7	401,2	1 573,4
F	Konstruksi	36 507,5	37 808,9	41 421,4	44 758,6	160 496,3
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	70 689,4	72 705,8	77 122,3	77 098,7	297 616,2
H	Transportasi dan Pergudangan	13 141,4	13 618,1	14 519,8	15 353,6	56 632,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21 011,0	21 641,7	23 994,9	24 828,7	91 476,3
J	Informasi dan Komunikasi	18 566,0	19 070,0	19 677,1	19 774,3	77 087,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11 076,8	10 974,2	11 913,1	12 424,4	46 388,5
L	Real Estat	6 355,2	6 752,1	7 203,1	7 250,4	27 560,8
M,N	Jasa Perusahaan	3 191,7	3 329,7	3 468,3	3 548,7	13 538,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8 515,6	9 085,8	10 415,4	11 120,6	39 137,4
P	Jasa Pendidikan	10 429,7	10 893,0	12 019,3	12 664,2	46 006,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 475,6	2 612,6	2 767,6	2 798,4	10 654,1
R,S,T,U	Jasa lainnya	5 556,6	6 058,5	6 203,4	6 321,7	24 140,2
Produk Domestik Regional Bruto		402 510,6	418 847,5	439 524,8	430 594,1	1 691 477,1

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 1.b Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2016 (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	62 720,1	66 910,7	68 128,6	51 694,3	249 453,6
B	Pertambangan dan Penggalian	15 425,1	17 058,8	18 420,8	18 995,5	69 900,3
C	Industri Pengolahan	130 071,8	132 726,1	136 019,9	137 618,9	536 436,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 497,0	1 562,8	1 498,2	1 646,5	6 204,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	411,8	421,1	431,4	440,8	1 705,1
F	Konstruksi	41 590,8	43 149,4	46 121,4	49 687,8	180 549,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	78 267,5	82 034,1	86 467,8	85 421,6	332 190,9
H	Transportasi dan Pergudangan	15 001,2	15 273,2	16 094,1	16 406,9	62 775,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24 771,3	25 272,6	27 358,5	27 536,4	104 938,8
J	Informasi dan Komunikasi	20 398,8	21 184,8	21 638,4	21 927,7	85 149,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	12 322,8	12 697,1	13 059,1	13 496,9	51 575,9
L	Real Estat	7 250,5	7 324,8	7 575,2	7 757,0	29 907,4
M,N	Jasa Perusahaan	3 562,3	3 665,5	3 785,7	3 880,6	14 894,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9 638,5	10 547,7	11 087,1	11 883,9	43 157,2
P	Jasa Pendidikan	11 630,9	11 888,5	12 635,1	13 390,4	49 544,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 715,3	2 786,2	2 951,1	3 074,8	11 527,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	6 193,2	6 354,2	6 588,9	6 690,7	25 827,1
Produk Domestik Regional Bruto		443 469,0	460 857,7	479 861,1	471 550,6	1 855 738,4

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 1.c Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2017 (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	64 317,1	68 041,9	71 647,6	54 447,8	258 454,4
B	Pertambangan dan Penggalian	18 663,7	19 159,1	20 558,4	22 465,0	80 846,2
C	Industri Pengolahan	141 471,2	143 772,3	150 164,2	150 827,9	586 235,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 617,7	1 569,8	1 701,2	1 786,4	6 675,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	450,9	462,0	466,7	473,6	1 853,1
F	Konstruksi	45 084,5	47 338,8	50 971,6	54 304,1	197 699,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	84 350,4	89 051,1	94 249,7	93 249,0	360 900,2
H	Transportasi dan Pergudangan	16 300,7	16 985,0	17 795,0	18 095,7	69 176,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27 507,2	28 459,1	29 322,4	30 769,6	116 058,3
J	Informasi dan Komunikasi	22 136,7	23 314,8	23 665,8	23 811,3	92 928,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13 359,7	13 545,0	13 731,5	14 396,9	55 033,1
L	Real Estat	7 735,6	7 825,1	8 018,7	8 500,9	32 080,2
M,N	Jasa Perusahaan	3 905,9	3 973,0	4 061,0	4 316,0	16 255,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10 569,0	10 769,4	11 816,0	12 586,4	45 740,7
P	Jasa Pendidikan	12 508,1	12 873,1	13 253,0	14 339,9	52 974,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 006,9	3 074,8	3 175,0	3 355,0	12 611,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	6 585,4	6 810,2	6 924,7	7 074,9	27 395,1
Produk Domestik Regional Bruto		479 570,8	497 024,3	521 522,7	514 800,3	2 012 918,0

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 1.d Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2018* (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	65 290,9	67 593,8	71 060,7	56 568,4	260 513,8
B	Pertambangan dan Penggalian	22 312,3	23 394,7	24 017,9	23 979,3	93 704,2
C	Industri Pengolahan	153 973,5	159 242,7	169 109,0	168 801,8	651 126,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 707,9	1 638,8	1 682,0	1 673,4	6 702,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	483,9	486,2	490,2	488,7	1 949,0
F	Konstruksi	50 701,4	52 275,0	54 148,1	55 395,0	212 519,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	92 092,0	98 517,8	105 167,4	102 451,8	398 229,0
H	Transportasi dan Pergudangan	17 790,9	18 852,3	19 164,7	19 356,3	75 164,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	30 189,1	31 364,0	32 395,9	32 909,0	126 857,9
J	Informasi dan Komunikasi	24 130,1	25 446,7	24 812,9	24 826,6	99 216,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	14 460,1	14 731,0	15 181,7	14 996,1	59 368,8
L	Real Estat	8 580,3	8 703,3	8 864,0	9 428,9	35 576,5
M,N	Jasa Perusahaan	4 359,7	4 512,2	4 565,8	4 713,2	18 151,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11 609,9	12 607,0	12 663,7	13 700,7	50 581,2
P	Jasa Pendidikan	13 526,3	13 915,6	14 257,3	15 125,5	56 824,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 235,9	3 329,0	3 445,2	3 585,4	13 595,4
R,S,T,U	Jasa lainnya	7 152,7	7 408,5	7 528,6	7 653,3	29 743,1
Produk Domestik Regional Bruto		521 596,9	544 018,2	568 555,1	555 653,4	2 189 823,6

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 1.e Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2019** (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	66 412,3	70 733,1	73 986,6	57 640,1	268 772,2
B	Pertambangan dan Penggalian	22 816,2	23 620,1	23 842,8	24 602,9	94 882,0
C	Industri Pengolahan	170 823,4	174 210,5	182 337,9	183 931,7	711 303,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 658,5	1 688,8	1 770,9	1 776,8	6 895,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	495,6	501,8	509,2	511,4	2 018,0
F	Konstruksi	51 647,5	52 936,7	56 276,8	59 418,1	220 279,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	102 463,8	108 888,9	112 725,8	110 167,7	434 246,2
H	Transportasi dan Pergudangan	19 308,3	19 936,5	20 427,1	21 035,2	80 707,0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32 948,8	34 550,4	35 340,3	36 364,7	139 204,2
J	Informasi dan Komunikasi	25 155,2	27 146,4	27 685,9	27 825,2	107 812,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	15 284,0	15 491,4	15 733,9	15 923,6	62 433,0
L	Real Estat	9 481,5	9 597,4	9 738,0	10 070,9	38 887,8
M,N	Jasa Perusahaan	4 767,5	4 951,6	4 979,5	5 136,8	19 835,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12 795,5	14 145,1	14 035,7	15 047,6	56 023,8
P	Jasa Pendidikan	14 583,6	14 889,9	15 776,9	16 885,7	62 136,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 601,6	3 657,5	3 794,1	3 862,7	14 915,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	7 682,7	7 991,1	8 084,3	8 315,3	32 073,4
Produk Domestik Regional Bruto		561 926,1	584 937,4	607 045,6	598 516,1	2 352 425,2

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 2.a Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
2015 (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39 894,7	43 135,0	44 597,3	33 262,4	160 889,4
B	Pertambangan dan Penggalian	15 230,7	16 541,9	17 052,8	16 881,6	65 707,0
C	Industri Pengolahan	96 195,6	98 383,8	99 376,2	99 317,5	393 273,0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 097,7	1 146,1	1 087,0	1 124,6	4 455,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	320,6	321,2	327,8	329,6	1 299,3
F	Konstruksi	27 601,6	28 519,3	31 103,9	33 463,5	120 688,3
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	57 938,9	59 844,6	62 823,9	62 407,2	243 014,7
H	Transportasi dan Pergudangan	9 430,6	9 492,1	9 761,7	10 211,2	38 895,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15 872,1	16 290,1	17 484,9	18 010,0	67 657,0
J	Informasi dan Komunikasi	18 208,4	18 315,3	18 495,3	18 620,9	73 640,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8 466,6	8 253,3	8 826,0	9 184,4	34 730,3
L	Real Estat	5 700,2	5 680,5	5 802,5	5 909,4	23 092,6
M,N	Jasa Perusahaan	2 536,4	2 589,1	2 592,1	2 631,5	10 349,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6 758,4	7 097,9	7 813,3	8 566,7	30 236,3
P	Jasa Pendidikan	8 357,9	8 484,2	8 956,5	9 532,1	35 330,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 094,1	2 151,4	2 218,0	2 279,8	8 743,3
R,S,T,U	Jasa lainnya	4 716,8	4 852,8	4 879,8	4 925,0	19 374,4
Produk Domestik Regional Bruto		320 421,3	331 098,5	343 199,0	336 657,3	1 331 376,1

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 2.b Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
2016 (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40 234,9	44 677,7	45 775,5	34 074,8	164 762,9
B	Pertambangan dan Penggalian	16 875,9	18 138,2	19 969,7	20 041,0	75 024,9
C	Industri Pengolahan	100 801,6	102 118,5	103 828,5	103 992,7	410 741,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 098,5	1 134,9	1 080,0	1 170,4	4 483,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	332,6	338,7	344,3	351,1	1 366,7
F	Konstruksi	29 743,8	30 495,2	32 433,3	34 662,3	127 334,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	61 257,0	63 636,5	66 516,4	65 716,9	257 126,7
H	Transportasi dan Pergudangan	10 031,0	10 159,9	10 411,7	10 512,7	41 115,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17 479,7	17 751,7	19 048,0	19 118,5	73 397,9
J	Informasi dan Komunikasi	19 451,1	19 738,2	19 926,5	20 101,2	79 217,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9 050,5	9 210,2	9 358,5	9 539,3	37 158,6
L	Real Estat	5 986,5	6 045,6	6 101,3	6 165,2	24 298,5
M,N	Jasa Perusahaan	2 659,1	2 708,2	2 736,4	2 781,0	10 884,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7 169,1	7 753,6	8 100,0	8 645,6	31 668,1
P	Jasa Pendidikan	8 990,2	9 118,6	9 413,4	9 916,6	37 438,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 211,1	2 262,8	2 358,0	2 413,4	9 245,4
R,S,T,U	Jasa lainnya	4 921,2	5 041,4	5 150,5	5 185,1	20 298,2
Produk Domestik Regional Bruto		338 293,8	350 329,9	362 552,0	354 387,8	1 405 563,5

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 2.c Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
2017 (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41 666,3	44 316,8	46 467,0	34 910,5	167 360,6
B	Pertambangan dan Penggalian	19 068,8	19 673,8	20 872,3	21 021,5	80 636,4
C	Industri Pengolahan	105 640,9	106 851,4	110 786,9	110 834,9	434 114,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 120,8	1 080,8	1 176,9	1 221,1	4 599,5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	355,4	363,5	365,5	370,2	1 454,6
F	Konstruksi	31 704,7	32 725,4	34 939,5	36 766,7	136 136,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	64 594,5	67 956,4	71 174,0	69 488,6	273 213,4
H	Transportasi dan Pergudangan	10 451,2	10 809,3	11 199,7	11 375,1	43 835,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18 893,1	19 455,5	20 008,6	20 845,0	79 202,2
J	Informasi dan Komunikasi	20 252,7	21 325,0	21 502,1	21 619,4	84 699,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9 311,3	9 417,8	9 487,7	9 847,7	38 064,5
L	Real Estat	6 169,5	6 235,1	6 294,4	6 548,5	25 247,6
M,N	Jasa Perusahaan	2 811,6	2 850,4	2 858,8	2 966,1	11 486,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7 608,3	7 750,0	8 314,7	8 696,8	32 369,7
P	Jasa Pendidikan	9 342,7	9 531,5	9 739,7	10 317,7	38 931,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 350,0	2 395,9	2 449,6	2 548,3	9 743,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	5 125,8	5 295,1	5 360,7	5 422,0	21 203,6
Produk Domestik Regional Bruto		356 467,5	368 033,7	382 998,2	374 800,2	1 482 299,6

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 2.d Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
2018* (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40 734,0	42 869,4	44 877,2	35 380,8	163 861,5
B	Pertambangan dan Penggalian	19 901,7	20 407,9	20 719,8	21 527,4	82 556,8
C	Industri Pengolahan	112 266,4	114 481,9	120 519,5	119 640,2	466 908,0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 151,0	1 101,0	1 122,2	1 124,8	4 499,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	370,6	376,6	382,8	385,4	1 515,4
F	Konstruksi	34 185,3	34 809,0	37 066,6	39 079,4	145 140,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	68 712,0	72 489,8	75 685,4	73 511,5	290 398,8
H	Transportasi dan Pergudangan	11 224,0	11 696,8	11 832,4	11 959,2	46 712,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20 501,7	21 120,5	21 658,0	21 967,4	85 247,5
J	Informasi dan Komunikasi	21 621,9	22 820,7	22 971,9	23 001,7	90 416,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9 815,7	9 935,2	10 137,9	9 971,1	39 859,9
L	Real Estat	6 599,9	6 644,0	6 650,0	6 929,2	26 823,0
M,N	Jasa Perusahaan	3 004,1	3 064,8	3 074,2	3 165,4	12 308,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7 957,3	8 398,0	8 356,3	9 018,6	33 730,2
P	Jasa Pendidikan	9 811,0	10 085,4	10 268,3	10 881,7	41 046,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 533,8	2 584,7	2 645,2	2 722,0	10 485,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	5 392,7	5 576,9	5 592,1	5 697,9	22 259,6
Produk Domestik Regional Bruto		375 783,1	388 462,7	403 559,7	395 963,6	1 563 769,1

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 2.e Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
2019** (miliar rupiah)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40 789,4	44 110,9	45 656,8	35 108,3	165 665,4
B	Pertambangan dan Penggalian	20 347,9	20 771,8	21 016,9	21 633,9	83 770,5
C	Industri Pengolahan	120 441,0	122 296,1	128 154,7	127 983,5	498 875,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 103,5	1 123,8	1 157,3	1 176,4	4 561,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	390,8	395,2	400,3	402,0	1 588,4
F	Konstruksi	36 178,3	36 985,1	39 248,5	41 277,7	153 689,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	73 313,1	77 025,7	79 650,0	77 849,4	307 838,3
H	Transportasi dan Pergudangan	11 630,0	11 996,1	12 244,1	12 601,3	48 471,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21 910,6	22 834,5	23 231,6	23 734,4	91 711,1
J	Informasi dan Komunikasi	23 005,1	24 342,2	24 791,3	24 932,0	97 070,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10 153,7	10 261,4	10 444,7	10 539,0	41 398,8
L	Real Estat	6 961,8	7 034,9	7 112,4	7 332,5	28 441,5
M,N	Jasa Perusahaan	3 193,0	3 280,7	3 281,5	3 372,9	13 128,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8 367,5	8 818,9	8 657,4	9 140,6	34 984,3
P	Jasa Pendidikan	10 409,1	10 625,8	11 170,8	11 813,2	44 019,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 732,9	2 773,9	2 868,7	2 902,4	11 277,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	5 703,6	5 889,6	5 956,2	6 102,8	23 652,2
Produk Domestik Regional Bruto		396 631,1	410 566,6	425 043,0	417 902,4	1 650 143,2

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 3.a Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,22	14,54	14,56	11,33	13,65
B	Pertambangan dan Penggalian	3,92	4,35	3,80	3,67	3,93
C	Industri Pengolahan	29,85	29,42	28,72	29,29	29,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,36	0,38	0,33	0,35	0,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	9,07	9,03	9,42	10,39	9,49
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,56	17,36	17,55	17,91	17,60
H	Transportasi dan Pergudangan	3,26	3,25	3,30	3,57	3,35
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,22	5,17	5,46	5,77	5,41
J	Informasi dan Komunikasi	4,61	4,55	4,48	4,59	4,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,75	2,62	2,71	2,89	2,74
L	Real Estat	1,58	1,61	1,64	1,68	1,63
M,N	Jasa Perusahaan	0,79	0,79	0,79	0,82	0,80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,12	2,17	2,37	2,58	2,31
P	Jasa Pendidikan	2,59	2,60	2,73	2,94	2,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,62	0,62	0,63	0,65	0,63
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,38	1,45	1,41	1,47	1,43
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 3.b Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,14	14,52	14,20	10,96	13,44
B	Pertambangan dan Penggalian	3,48	3,70	3,84	4,03	3,77
C	Industri Pengolahan	29,33	28,80	28,35	29,18	28,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,34	0,34	0,31	0,35	0,33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	9,38	9,36	9,61	10,54	9,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,65	17,80	18,02	18,12	17,90
H	Transportasi dan Pergudangan	3,38	3,31	3,35	3,48	3,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,59	5,48	5,70	5,84	5,65
J	Informasi dan Komunikasi	4,60	4,60	4,51	4,65	4,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,78	2,76	2,72	2,86	2,78
L	Real Estat	1,63	1,59	1,58	1,64	1,61
M,N	Jasa Perusahaan	0,80	0,80	0,79	0,82	0,80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,17	2,29	2,31	2,52	2,33
P	Jasa Pendidikan	2,62	2,58	2,63	2,84	2,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,61	0,60	0,61	0,65	0,62
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,40	1,38	1,37	1,42	1,39
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 3.c Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,41	13,69	13,74	10,58	12,84
B	Pertambangan dan Penggalian	3,89	3,85	3,94	4,36	4,02
C	Industri Pengolahan	29,50	28,93	28,79	29,30	29,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,34	0,32	0,33	0,35	0,33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	9,40	9,52	9,77	10,55	9,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,59	17,92	18,07	18,11	17,93
H	Transportasi dan Pergudangan	3,40	3,42	3,41	3,52	3,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,74	5,73	5,62	5,98	5,77
J	Informasi dan Komunikasi	4,62	4,69	4,54	4,63	4,62
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,79	2,73	2,63	2,80	2,73
L	Real Estat	1,61	1,57	1,54	1,65	1,59
M,N	Jasa Perusahaan	0,81	0,80	0,78	0,84	0,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,20	2,17	2,27	2,44	2,27
P	Jasa Pendidikan	2,61	2,59	2,54	2,79	2,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,63	0,62	0,61	0,65	0,63
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,37	1,37	1,33	1,37	1,36
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 3.d Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,52	12,42	12,50	10,18	11,90
B	Pertambangan dan Penggalian	4,28	4,30	4,22	4,32	4,28
C	Industri Pengolahan	29,52	29,27	29,74	30,38	29,73
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,33	0,30	0,30	0,30	0,31
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	9,72	9,61	9,52	9,97	9,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,66	18,11	18,50	18,44	18,19
H	Transportasi dan Pergudangan	3,41	3,47	3,37	3,48	3,43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,79	5,77	5,70	5,92	5,79
J	Informasi dan Komunikasi	4,63	4,68	4,36	4,47	4,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,77	2,71	2,67	2,70	2,71
L	Real Estat	1,65	1,60	1,56	1,70	1,62
M,N	Jasa Perusahaan	0,84	0,83	0,80	0,85	0,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,23	2,32	2,23	2,47	2,31
P	Jasa Pendidikan	2,59	2,56	2,51	2,72	2,59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,62	0,61	0,61	0,65	0,62
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,37	1,36	1,32	1,38	1,36
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 3.e Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,82	12,09	12,19	9,63	11,43
B	Pertambangan dan Penggalian	4,06	4,04	3,93	4,11	4,03
C	Industri Pengolahan	30,40	29,78	30,04	30,73	30,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,30	0,29	0,29	0,30	0,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09
F	Konstruksi	9,19	9,05	9,27	9,93	9,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,23	18,62	18,57	18,41	18,46
H	Transportasi dan Pergudangan	3,44	3,41	3,36	3,51	3,43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,86	5,91	5,82	6,08	5,92
J	Informasi dan Komunikasi	4,48	4,64	4,56	4,65	4,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,72	2,65	2,59	2,66	2,65
L	Real Estat	1,69	1,64	1,60	1,68	1,65
M,N	Jasa Perusahaan	0,85	0,85	0,82	0,86	0,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,28	2,42	2,31	2,51	2,38
P	Jasa Pendidikan	2,60	2,55	2,60	2,82	2,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,64	0,63	0,63	0,65	0,63
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,37	1,37	1,33	1,39	1,36
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 4.a Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,45	13,03	12,99	9,88	12,08
B	Pertambangan dan Penggalian	4,75	5,00	4,97	5,01	4,94
C	Industri Pengolahan	30,02	29,71	28,96	29,50	29,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,34	0,35	0,32	0,33	0,33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,61	8,61	9,06	9,94	9,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,08	18,07	18,31	18,54	18,25
H	Transportasi dan Pergudangan	2,94	2,87	2,84	3,03	2,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,95	4,92	5,09	5,35	5,08
J	Informasi dan Komunikasi	5,68	5,53	5,39	5,53	5,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,64	2,49	2,57	2,73	2,61
L	Real Estat	1,78	1,72	1,69	1,76	1,73
M,N	Jasa Perusahaan	0,79	0,78	0,76	0,78	0,78
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,11	2,14	2,28	2,54	2,27
P	Jasa Pendidikan	2,61	2,56	2,61	2,83	2,65
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,65	0,65	0,65	0,68	0,66
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,47	1,47	1,42	1,46	1,46
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 4.b Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,89	12,75	12,63	9,62	11,72
B	Pertambangan dan Penggalian	4,99	5,18	5,51	5,66	5,34
C	Industri Pengolahan	29,80	29,15	28,64	29,34	29,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,32	0,32	0,30	0,33	0,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,79	8,70	8,95	9,78	9,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,11	18,16	18,35	18,54	18,29
H	Transportasi dan Pergudangan	2,97	2,90	2,87	2,97	2,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,17	5,07	5,25	5,39	5,22
J	Informasi dan Komunikasi	5,75	5,63	5,50	5,67	5,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,68	2,63	2,58	2,69	2,64
L	Real Estat	1,77	1,73	1,68	1,74	1,73
M,N	Jasa Perusahaan	0,79	0,77	0,75	0,78	0,77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,12	2,21	2,23	2,44	2,25
P	Jasa Pendidikan	2,66	2,60	2,60	2,80	2,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,65	0,65	0,65	0,68	0,66
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,45	1,44	1,42	1,46	1,44
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 4.c Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,69	12,04	12,13	9,31	11,29
B	Pertambangan dan Penggalian	5,35	5,35	5,45	5,61	5,44
C	Industri Pengolahan	29,64	29,03	28,93	29,57	29,29
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	0,29	0,31	0,33	0,31
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,89	8,89	9,12	9,81	9,18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,12	18,46	18,58	18,54	18,43
H	Transportasi dan Pergudangan	2,93	2,94	2,92	3,03	2,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,30	5,29	5,22	5,56	5,34
J	Informasi dan Komunikasi	5,68	5,79	5,61	5,77	5,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,61	2,56	2,48	2,63	2,57
L	Real Estat	1,73	1,69	1,64	1,75	1,70
M,N	Jasa Perusahaan	0,79	0,77	0,75	0,79	0,77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,13	2,11	2,17	2,32	2,18
P	Jasa Pendidikan	2,62	2,59	2,54	2,75	2,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,65	0,64	0,68	0,66
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,44	1,44	1,40	1,45	1,43
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 4.d Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,84	11,04	11,12	8,94	10,48
B	Pertambangan dan Penggalian	5,30	5,25	5,13	5,44	5,28
C	Industri Pengolahan	29,88	29,47	29,86	30,21	29,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	0,28	0,28	0,28	0,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10
F	Konstruksi	9,10	8,96	9,18	9,87	9,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,29	18,66	18,75	18,57	18,57
H	Transportasi dan Pergudangan	2,99	3,01	2,93	3,02	2,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,46	5,44	5,37	5,55	5,45
J	Informasi dan Komunikasi	5,75	5,87	5,69	5,81	5,78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,61	2,56	2,51	2,52	2,55
L	Real Estat	1,76	1,71	1,65	1,75	1,72
M,N	Jasa Perusahaan	0,80	0,79	0,76	0,80	0,79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,12	2,16	2,07	2,28	2,16
P	Jasa Pendidikan	2,61	2,60	2,54	2,75	2,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,67	0,67	0,66	0,69	0,67
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,44	1,44	1,39	1,44	1,42
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 4.e Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,28	10,74	10,74	8,40	10,04
B	Pertambangan dan Penggalian	5,13	5,06	4,94	5,18	5,08
C	Industri Pengolahan	30,37	29,79	30,15	30,63	30,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,27	0,27	0,28	0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10
F	Konstruksi	9,12	9,01	9,23	9,88	9,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,48	18,76	18,74	18,63	18,66
H	Transportasi dan Pergudangan	2,93	2,92	2,88	3,02	2,94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,52	5,56	5,47	5,68	5,56
J	Informasi dan Komunikasi	5,80	5,93	5,83	5,97	5,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,56	2,50	2,46	2,52	2,51
L	Real Estat	1,76	1,71	1,67	1,75	1,72
M,N	Jasa Perusahaan	0,81	0,80	0,77	0,81	0,80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,11	2,15	2,04	2,19	2,12
P	Jasa Pendidikan	2,62	2,59	2,63	2,83	2,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69	0,68	0,67	0,69	0,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,44	1,43	1,40	1,46	1,43
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 5.a Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*)
Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,03	8,12	3,39	-25,42	3,28
B	Pertambangan dan Penggalian	0,89	8,61	3,09	-1,00	7,96
C	Industri Pengolahan	2,09	2,27	1,01	-0,06	5,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-5,55	4,41	-5,16	3,46	-1,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,38	0,19	2,04	0,55	5,28
F	Konstruksi	-12,73	3,32	9,06	7,59	3,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-3,15	3,29	4,98	-0,66	5,55
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,41	0,65	2,84	4,60	6,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3,85	2,63	7,33	3,00	7,72
J	Informasi dan Komunikasi	3,22	0,59	0,98	0,68	6,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,34	-2,52	6,94	4,06	7,19
L	Real Estat	1,43	-0,34	2,15	1,84	4,97
M,N	Jasa Perusahaan	0,87	2,08	0,12	1,52	5,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-15,74	5,02	10,08	9,64	5,24
P	Jasa Pendidikan	-10,14	1,51	5,57	6,43	6,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-2,83	2,74	3,10	2,79	6,46
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,40	2,88	0,56	0,93	4,88
Produk Domestik Regional Bruto		0,61	3,33	3,65	-1,91	5,44

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 5.b Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*)
Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20,96	11,04	2,46	-25,56	2,41
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,03	7,48	10,10	0,36	14,18
C	Industri Pengolahan	1,49	1,31	1,67	0,16	4,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-2,32	3,31	-4,84	8,37	0,64
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,92	1,81	1,66	1,98	5,19
F	Konstruksi	-11,12	2,53	6,36	6,87	5,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,84	3,88	4,53	-1,20	5,81
H	Transportasi dan Pergudangan	-1,76	1,28	2,48	0,97	5,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-2,94	1,56	7,30	0,37	8,49
J	Informasi dan Komunikasi	4,46	1,48	0,95	0,88	7,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,46	1,76	1,61	1,93	6,99
L	Real Estat	1,30	0,99	0,92	1,05	5,22
M,N	Jasa Perusahaan	1,05	1,85	1,04	1,63	5,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-16,31	8,15	4,47	6,74	4,74
P	Jasa Pendidikan	-5,69	1,43	3,23	5,35	5,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-3,01	2,34	4,21	2,35	5,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,08	2,44	2,16	0,67	4,77
Produk Domestik Regional Bruto		0,49	3,56	3,49	-2,25	5,57

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 5.c Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*)
Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,28	6,36	4,85	-24,87	1,58
B	Pertambangan dan Penggalian	-4,85	3,17	6,09	0,71	7,48
C	Industri Pengolahan	1,58	1,15	3,68	0,04	5,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-4,24	-3,57	8,90	3,75	2,58
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,24	2,28	0,53	1,30	6,44
F	Konstruksi	-8,53	3,22	6,77	5,23	6,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,71	5,20	4,73	-2,37	6,26
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,59	3,43	3,61	1,57	6,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,18	2,98	2,84	4,18	7,91
J	Informasi dan Komunikasi	0,75	5,29	0,83	0,55	6,92
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,39	1,14	0,74	3,80	2,44
L	Real Estat	0,07	1,06	0,95	4,04	3,91
M,N	Jasa Perusahaan	1,10	1,38	0,30	3,75	5,53
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-12,00	1,86	7,29	4,60	2,22
P	Jasa Pendidikan	-5,79	2,02	2,18	5,94	3,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-2,63	1,95	2,24	4,03	5,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	-1,14	3,30	1,24	1,14	4,46
Produk Domestik Regional Bruto		0,59	3,24	4,07	-2,14	5,46

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 5.d Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*)
Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,68	5,24	4,68	-21,16	-2,09
B	Pertambangan dan Penggalian	-5,33	2,54	1,53	3,90	2,38
C	Industri Pengolahan	1,29	1,97	5,27	-0,73	7,55
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-5,74	-4,35	1,93	0,23	-2,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	1,62	1,63	0,68	4,18
F	Konstruksi	-7,02	1,82	6,49	5,43	6,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,12	5,50	4,41	-2,87	6,29
H	Transportasi dan Pergudangan	-1,33	4,21	1,16	1,07	6,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,65	3,02	2,54	1,43	7,63
J	Informasi dan Komunikasi	0,01	5,54	0,66	0,13	6,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,32	1,22	2,04	-1,64	4,72
L	Real Estat	0,78	0,67	0,09	4,20	6,24
M,N	Jasa Perusahaan	1,28	2,02	0,30	2,97	7,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-8,50	5,54	-0,50	7,93	4,20
P	Jasa Pendidikan	-4,91	2,80	1,81	5,97	5,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,57	2,01	2,34	2,90	7,61
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,54	3,42	0,27	1,89	4,98
Produk Domestik Regional Bruto		0,26	3,37	3,89	-1,88	5,50

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 5.e Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*)
Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,29	8,14	3,50	-23,10	1,10
B	Pertambangan dan Penggalian	-5,48	2,08	1,18	2,94	1,47
C	Industri Pengolahan	0,67	1,54	4,79	-0,13	6,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,89	1,84	2,98	1,65	1,38
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,41	1,12	1,30	0,42	4,81
F	Konstruksi	-7,42	2,23	6,12	5,17	5,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,27	5,06	3,41	-2,26	6,01
H	Transportasi dan Pergudangan	-2,75	3,15	2,07	2,92	3,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,26	4,22	1,74	2,16	7,58
J	Informasi dan Komunikasi	0,01	5,81	1,84	0,57	7,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,83	1,06	1,79	0,90	3,86
L	Real Estat	0,47	1,05	1,10	3,09	6,03
M,N	Jasa Perusahaan	0,87	2,75	0,03	2,78	6,66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-7,22	5,39	-1,83	5,58	3,72
P	Jasa Pendidikan	-4,34	2,08	5,13	5,75	7,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,40	1,50	3,42	1,18	7,55
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,10	3,26	1,13	2,46	6,26
Produk Domestik Regional Bruto		0,17	3,51	3,53	-1,68	5,52

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 6.a Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,38	6,20	2,48	4,25	3,28
B	Pertambangan dan Penggalian	3,45	8,05	8,38	11,82	7,96
C	Industri Pengolahan	5,59	5,39	6,13	5,40	5,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,11	0,18	-3,72	-3,23	-1,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,10	4,32	5,39	7,30	5,28
F	Konstruksi	5,39	0,16	2,98	5,80	3,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,98	6,24	5,75	4,32	5,55
H	Transportasi dan Pergudangan	6,64	6,29	5,90	7,83	6,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,15	7,15	7,37	9,10	7,72
J	Informasi dan Komunikasi	6,97	6,82	6,62	5,56	6,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,15	1,91	7,77	9,94	7,19
L	Real Estat	6,57	4,01	4,21	5,15	4,97
M,N	Jasa Perusahaan	4,84	6,79	5,51	4,65	5,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,63	4,54	4,74	6,80	5,24
P	Jasa Pendidikan	8,60	8,48	7,31	2,48	6,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,62	4,26	7,34	5,79	6,46
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,19	4,47	4,91	4,00	4,88
Produk Domestik Regional Bruto		5,20	5,41	5,43	5,71	5,44

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 6.b Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,85	3,58	2,64	2,44	2,41
B	Pertambangan dan Penggalian	10,80	9,65	17,10	18,72	14,18
C	Industri Pengolahan	4,79	3,80	4,48	4,71	4,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	-0,97	-0,64	4,08	0,64
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,74	5,42	5,03	6,52	5,19
F	Konstruksi	7,76	6,93	4,27	3,58	5,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,73	6,34	5,88	5,30	5,81
H	Transportasi dan Pergudangan	6,37	7,03	6,66	2,95	5,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,13	8,97	8,94	6,15	8,49
J	Informasi dan Komunikasi	6,82	7,77	7,74	7,95	7,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,90	11,59	6,03	3,86	6,99
L	Real Estat	5,02	6,43	5,15	4,33	5,22
M,N	Jasa Perusahaan	4,84	4,60	5,57	5,68	5,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,08	9,24	3,67	0,92	4,74
P	Jasa Pendidikan	7,57	7,48	5,10	4,03	5,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,59	5,18	6,31	5,86	5,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,33	3,89	5,55	5,28	4,77
Produk Domestik Regional Bruto		5,58	5,81	5,64	5,27	5,57

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 6.c Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,56	-0,81	1,51	2,45	1,58
B	Pertambangan dan Penggalian	12,99	8,47	4,52	4,89	7,48
C	Industri Pengolahan	4,80	4,63	6,70	6,58	5,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,02	-4,77	8,97	4,33	2,58
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,86	7,35	6,15	5,44	6,44
F	Konstruksi	6,59	7,31	7,73	6,07	6,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,45	6,79	7,00	5,74	6,26
H	Transportasi dan Pergudangan	4,19	6,39	7,57	8,20	6,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,09	9,60	5,04	9,03	7,91
J	Informasi dan Komunikasi	4,12	8,04	7,91	7,55	6,92
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,88	2,25	1,38	3,23	2,44
L	Real Estat	3,06	3,13	3,17	6,22	3,91
M,N	Jasa Perusahaan	5,73	5,25	4,48	6,66	5,53
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,13	-0,05	2,65	0,59	2,22
P	Jasa Pendidikan	3,92	4,53	3,47	4,05	3,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,28	5,88	3,88	5,59	5,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,16	5,03	4,08	4,57	4,46
Produk Domestik Regional Bruto		5,37	5,05	5,64	5,76	5,46

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 6.d Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha	Triwulan				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2,24	-3,27	-3,42	1,35	-2,09
B Pertambangan dan Penggalian	4,37	3,73	-0,73	2,41	2,38
C Industri Pengolahan	6,27	7,14	8,78	7,94	7,55
D Pengadaan Listrik dan Gas	2,70	1,87	-4,65	-7,89	-2,19
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,27	3,61	4,74	4,10	4,18
F Konstruksi	7,82	6,37	6,09	6,29	6,61
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,37	6,67	6,34	5,79	6,29
H Transportasi dan Pergudangan	7,39	8,21	5,65	5,14	6,56
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,51	8,56	8,24	5,38	7,63
J Informasi dan Komunikasi	6,76	7,01	6,84	6,39	6,75
K Jasa Keuangan dan Asuransi	5,42	5,49	6,85	1,25	4,72
L Real Estat	6,98	6,56	5,65	5,81	6,24
M,N Jasa Perusahaan	6,85	7,52	7,53	6,72	7,15
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,59	8,36	0,50	3,70	4,20
P Jasa Pendidikan	5,01	5,81	5,43	5,47	5,43
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,82	7,88	7,99	6,82	7,61
R,S,T,U Jasa lainnya	5,21	5,32	4,32	5,09	4,98
Produk Domestik Regional Bruto	5,42	5,55	5,37	5,65	5,50

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 6.e Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,14	2,90	1,74	-0,77	1,10
B	Pertambangan dan Penggalian	2,24	1,78	1,43	0,50	1,47
C	Industri Pengolahan	7,28	6,83	6,34	6,97	6,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-4,13	2,07	3,13	4,59	1,38
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,44	4,92	4,58	4,32	4,81
F	Konstruksi	5,83	6,25	5,89	5,63	5,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,70	6,26	5,24	5,90	6,01
H	Transportasi dan Pergudangan	3,62	2,56	3,48	5,37	3,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,87	8,12	7,27	8,04	7,58
J	Informasi dan Komunikasi	6,40	6,67	7,92	8,39	7,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,44	3,28	3,03	5,70	3,86
L	Real Estat	5,48	5,88	6,95	5,82	6,03
M,N	Jasa Perusahaan	6,29	7,04	6,75	6,55	6,66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,15	5,01	3,60	1,35	3,72
P	Jasa Pendidikan	6,10	5,36	8,79	8,56	7,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,86	7,32	8,45	6,63	7,55
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,77	5,61	6,51	7,11	6,26
Produk Domestik Regional Bruto		5,55	5,69	5,32	5,54	5,52

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 7.a Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c)
Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,38	3,32	3,03	3,28
B	Pertambangan dan Penggalian	3,45	5,80	6,69	7,96
C	Industri Pengolahan	5,59	5,49	5,71	5,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,11	-0,46	-1,55	-1,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,10	4,21	4,61	5,28
F	Konstruksi	5,39	2,66	2,78	3,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,98	6,11	5,99	5,55
H	Transportasi dan Pergudangan	6,64	6,46	6,27	6,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,15	7,15	7,23	7,72
J	Informasi dan Komunikasi	6,97	6,89	6,80	6,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,15	5,45	6,24	7,19
L	Real Estat	6,57	5,28	4,91	4,97
M,N	Jasa Perusahaan	4,84	5,82	5,71	5,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,63	4,59	4,64	5,24
P	Jasa Pendidikan	8,60	8,54	8,11	6,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,62	6,37	6,70	6,46
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,19	5,31	5,18	4,88
Produk Domestik Regional Bruto		5,20	5,31	5,35	5,44

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 7.b Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c)
Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,85	2,27	2,40	2,41
B	Pertambangan dan Penggalian	10,80	10,20	12,61	14,18
C	Industri Pengolahan	4,79	4,29	4,35	4,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	-0,46	-0,52	0,64
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,74	4,58	4,73	5,19
F	Konstruksi	7,76	7,34	6,25	5,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,73	6,04	5,98	5,81
H	Transportasi dan Pergudangan	6,37	6,70	6,69	5,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,13	9,54	9,33	8,49
J	Informasi dan Komunikasi	6,82	7,30	7,45	7,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,90	9,22	8,12	6,99
L	Real Estat	5,02	5,72	5,53	5,22
M,N	Jasa Perusahaan	4,84	4,72	5,00	5,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,08	7,70	6,24	4,74
P	Jasa Pendidikan	7,57	7,52	6,68	5,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,59	5,38	5,70	5,74
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,33	4,11	4,59	4,77
Produk Domestik Regional Bruto		5,58	5,69	5,68	5,57

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 7.c Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c)
Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,56	1,26	1,35	1,58
B	Pertambangan dan Penggalian	12,99	10,65	8,42	7,48
C	Industri Pengolahan	4,80	4,72	5,39	5,69
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,02	-1,43	1,96	2,58
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,86	7,11	6,78	6,44
F	Konstruksi	6,59	6,96	7,23	6,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,45	6,13	6,43	6,26
H	Transportasi dan Pergudangan	4,19	5,30	6,07	6,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,09	8,85	7,51	7,91
J	Informasi dan Komunikasi	4,12	6,09	6,71	6,92
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,88	2,56	2,16	2,44
L	Real Estat	3,06	3,10	3,12	3,91
M,N	Jasa Perusahaan	5,73	5,49	5,15	5,53
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,13	2,92	2,83	2,22
P	Jasa Pendidikan	3,92	4,23	3,97	3,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,28	6,08	5,32	5,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,16	4,60	4,42	4,46
Produk Domestik Regional Bruto		5,37	5,21	5,36	5,46

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 7.d Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c)
Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2,24	-2,77	-3,00	-2,09
B	Pertambangan dan Penggalian	4,37	4,04	2,37	2,38
C	Industri Pengolahan	6,27	6,71	7,42	7,55
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,70	2,29	-0,13	-2,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,27	3,94	4,21	4,18
F	Konstruksi	7,82	7,08	6,73	6,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,37	6,53	6,46	6,29
H	Transportasi dan Pergudangan	7,39	7,81	7,06	6,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,51	8,54	8,44	7,63
J	Informasi dan Komunikasi	6,76	6,89	6,87	6,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,42	5,46	5,93	4,72
L	Real Estat	6,98	6,77	6,39	6,24
M,N	Jasa Perusahaan	6,85	7,19	7,30	7,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,59	6,49	4,39	4,20
P	Jasa Pendidikan	5,01	5,42	5,42	5,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,82	7,85	7,90	7,61
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,21	5,27	4,94	4,98
Produk Domestik Regional Bruto		5,42	5,49	5,45	5,50

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 7.e Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (c-to-c)
Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan			
		I	II	III	IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,14	1,55	1,62	1,10
B	Pertambangan dan Penggalian	2,24	2,01	1,81	1,47
C	Industri Pengolahan	7,28	7,05	6,80	6,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-4,13	-1,10	0,31	1,38
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,44	5,18	4,98	4,81
F	Konstruksi	5,83	6,04	5,99	5,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,70	6,47	6,04	6,01
H	Transportasi dan Pergudangan	3,62	3,08	3,21	3,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,87	7,50	7,42	7,58
J	Informasi dan Komunikasi	6,40	6,54	7,01	7,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,44	3,36	3,25	3,86
L	Real Estat	5,48	5,68	6,11	6,03
M,N	Jasa Perusahaan	6,29	6,67	6,69	6,66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,15	5,08	4,58	3,72
P	Jasa Pendidikan	6,10	5,72	6,77	7,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,86	7,59	7,88	7,55
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,77	5,68	5,96	6,26
Produk Domestik Regional Bruto		5,55	5,62	5,52	5,52

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 8.a Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Menurut Lapangan Usaha
2015**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	143,48	141,16	143,53	146,72	143,54
B	Pertambangan dan Penggalian	103,63	110,07	98,06	93,67	101,25
C	Industri Pengolahan	124,91	125,26	127,02	127,01	126,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	130,35	137,97	132,65	132,90	133,52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	120,12	120,87	121,64	121,73	121,10
F	Konstruksi	132,27	132,57	133,17	133,75	132,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	122,01	121,49	122,76	123,54	122,47
H	Transportasi dan Pergudangan	139,35	143,47	148,74	150,36	145,60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	132,38	132,85	137,23	137,86	135,21
J	Informasi dan Komunikasi	101,96	104,12	106,39	106,19	104,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	130,83	132,97	134,98	135,28	133,57
L	Real Estat	111,49	118,86	124,14	122,69	119,35
M,N	Jasa Perusahaan	125,84	128,61	133,80	134,86	130,82
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	126,00	128,01	133,30	129,81	129,44
P	Jasa Pendidikan	124,79	128,39	134,20	132,86	130,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	118,22	121,44	124,78	122,74	121,85
R,S,T,U	Jasa lainnya	117,80	124,85	127,12	128,36	124,60
Produk Domestik Regional Bruto		125,62	126,50	128,07	127,90	127,05

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 8.b Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Menurut Lapangan Usaha
2016**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	155,88	149,76	148,83	151,71	151,40
B	Pertambangan dan Penggalian	91,40	94,05	92,24	94,78	93,17
C	Industri Pengolahan	129,04	129,97	131,00	132,34	130,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	136,27	137,70	138,71	140,68	138,37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	123,80	124,35	125,30	125,54	124,76
F	Konstruksi	139,83	141,50	142,20	143,35	141,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	127,77	128,91	129,99	129,98	129,19
H	Transportasi dan Pergudangan	149,55	150,33	154,58	156,07	152,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	141,71	142,37	143,63	144,03	142,97
J	Informasi dan Komunikasi	104,87	107,33	108,59	109,09	107,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	136,16	137,86	139,54	141,49	138,80
L	Real Estat	121,11	121,16	124,16	125,82	123,08
M,N	Jasa Perusahaan	133,96	135,35	138,35	139,54	136,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	134,45	136,04	136,88	137,46	136,28
P	Jasa Pendidikan	129,37	130,38	134,22	135,03	132,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	122,80	123,13	125,15	127,40	124,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	125,85	126,04	127,93	129,04	127,24
Produk Domestik Regional Bruto		131,09	131,55	132,36	133,06	132,03

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 8.c Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Menurut Lapangan Usaha
2017**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	154,36	153,54	154,19	155,96	154,43
B	Pertambangan dan Penggalian	97,88	97,38	98,50	106,87	100,26
C	Industri Pengolahan	133,92	134,55	135,54	136,08	135,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	144,34	145,25	144,55	146,30	145,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	126,86	127,09	127,69	127,92	127,39
F	Konstruksi	142,20	144,65	145,89	147,70	145,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	130,58	131,04	132,42	134,19	132,09
H	Transportasi dan Pergudangan	155,97	157,13	158,89	159,08	157,81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	145,59	146,28	146,55	147,61	146,53
J	Informasi dan Komunikasi	109,30	109,33	110,06	110,14	109,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	143,48	143,82	144,73	146,19	144,58
L	Real Estat	125,38	125,50	127,39	129,81	127,06
M,N	Jasa Perusahaan	138,92	139,39	142,05	145,51	141,52
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	138,91	138,96	142,11	144,72	141,31
P	Jasa Pendidikan	133,88	135,06	136,07	138,98	136,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	127,95	128,34	129,61	131,66	129,43
R,S,T,U	Jasa lainnya	128,48	128,61	129,17	130,48	129,20
Produk Domestik Regional Bruto		134,53	135,05	136,17	137,35	135,80

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 8.d Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Menurut Lapangan Usaha
2018***

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	160,29	157,67	158,34	159,88	158,98
B	Pertambangan dan Penggalian	112,11	114,64	115,92	111,39	113,50
C	Industri Pengolahan	137,15	139,10	140,32	141,09	139,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	148,38	148,85	149,88	148,78	148,97
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	130,55	129,08	128,07	126,81	128,61
F	Konstruksi	148,31	150,18	146,08	141,75	146,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	134,03	135,91	138,95	139,37	137,13
H	Transportasi dan Pergudangan	158,51	161,18	161,97	161,85	160,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147,25	148,50	149,58	149,81	148,81
J	Informasi dan Komunikasi	111,60	111,51	108,01	107,93	109,73
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	147,32	148,27	149,75	150,40	148,94
L	Real Estat	130,01	130,99	133,29	136,08	132,63
M,N	Jasa Perusahaan	145,13	147,23	148,52	148,90	147,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	145,90	150,12	151,55	151,92	149,96
P	Jasa Pendidikan	137,87	137,98	138,85	139,00	138,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	127,71	128,80	130,24	131,72	129,66
R,S,T,U	Jasa lainnya	132,64	132,84	134,63	134,32	133,62
Produk Domestik Regional Bruto		138,80	140,04	140,89	140,33	140,03

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 8.e Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur
Menurut Lapangan Usaha
2019****

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	162,82	160,35	162,05	164,18	162,24
B	Pertambangan dan Penggalian	112,13	113,71	113,45	113,72	113,26
C	Industri Pengolahan	141,83	142,45	142,28	143,72	142,58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	150,30	150,28	153,02	151,03	151,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	126,83	126,99	127,19	127,19	127,05
F	Konstruksi	142,76	143,13	143,39	143,95	143,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	139,76	141,37	141,53	141,51	141,06
H	Transportasi dan Pergudangan	166,02	166,19	166,83	166,93	166,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	150,38	151,31	152,12	153,21	151,79
J	Informasi dan Komunikasi	109,35	111,52	111,68	111,60	111,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	150,53	150,97	150,64	151,09	150,81
L	Real Estat	136,19	136,43	136,92	137,35	136,73
M,N	Jasa Perusahaan	149,31	150,93	151,74	152,30	151,09
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	152,92	160,40	162,12	164,62	160,14
P	Jasa Pendidikan	140,10	140,13	141,23	142,94	141,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	131,79	131,85	132,26	133,09	132,26
R,S,T,U	Jasa lainnya	134,70	135,68	135,73	136,25	135,60
Produk Domestik Regional Bruto		141,67	142,47	142,82	143,22	142,56

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 9.a Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*)
Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,32	-1,62	1,68	2,22	7,19
B	Pertambangan dan Penggalian	-12,91	6,22	-10,91	-4,48	-21,54
C	Industri Pengolahan	4,85	0,28	1,41	-0,01	5,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,57	5,85	-3,85	0,19	8,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,30	0,63	0,64	0,07	4,18
F	Konstruksi	4,70	0,23	0,45	0,44	6,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,22	-0,42	1,04	0,64	5,71
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,50	2,96	3,68	1,09	6,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,90	0,36	3,30	0,46	6,22
J	Informasi dan Komunikasi	1,08	2,12	2,18	-0,18	3,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,01	1,63	1,51	0,22	5,03
L	Real Estat	1,37	6,61	4,44	-1,16	8,84
M,N	Jasa Perusahaan	-0,44	2,20	4,04	0,79	5,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,95	1,59	4,14	-2,62	4,29
P	Jasa Pendidikan	-2,69	2,89	4,52	-1,00	2,90
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1,85	2,72	2,75	-1,63	3,36
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,22	5,98	1,82	0,97	8,55
Produk Domestik Regional Bruto		3,23	0,70	1,24	-0,13	4,31

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 9.b Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*)
Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,24	-3,93	-0,62	1,93	5,48
B	Pertambangan dan Penggalian	-2,42	2,89	-1,92	2,75	-7,98
C	Industri Pengolahan	1,60	0,72	0,79	1,02	3,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,53	1,05	0,74	1,42	3,64
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,70	0,45	0,76	0,19	3,02
F	Konstruksi	4,54	1,19	0,50	0,80	6,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,42	0,89	0,84	-0,01	5,49
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,54	0,52	2,83	0,96	4,86
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,80	0,46	0,89	0,28	5,74
J	Informasi dan Komunikasi	-1,24	2,34	1,18	0,46	2,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,65	1,25	1,22	1,39	3,92
L	Real Estat	-1,29	0,04	2,47	1,34	3,13
M,N	Jasa Perusahaan	-0,66	1,03	2,22	0,86	4,60
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,57	1,18	0,62	0,42	5,29
P	Jasa Pendidikan	-2,62	0,78	2,95	0,60	1,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,05	0,27	1,64	1,80	2,32
R,S,T,U	Jasa lainnya	-1,96	0,15	1,50	0,87	2,12
Produk Domestik Regional Bruto		2,49	0,35	0,61	0,53	3,92

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 9.c Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q)
Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,75	-0,54	0,43	1,15	2,00
B	Pertambangan dan Penggalian	3,26	-0,50	1,14	8,50	7,61
C	Industri Pengolahan	1,20	0,48	0,74	0,40	3,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,60	0,63	-0,48	1,21	4,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,05	0,18	0,48	0,18	2,11
F	Konstruksi	-0,80	1,73	0,85	1,24	2,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,46	0,35	1,05	1,34	2,25
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,06	0,75	1,12	0,12	3,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,09	0,47	0,19	0,72	2,49
J	Informasi dan Komunikasi	0,20	0,03	0,67	0,07	2,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,41	0,24	0,63	1,01	4,16
L	Real Estat	-0,35	0,09	1,51	1,90	3,23
M,N	Jasa Perusahaan	-0,44	0,33	1,91	2,44	3,42
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,06	0,03	2,27	1,84	3,69
P	Jasa Pendidikan	-0,85	0,88	0,75	2,14	2,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,43	0,30	0,99	1,58	3,81
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,43	0,11	0,44	1,01	1,54
Produk Domestik Regional Bruto		1,11	0,38	0,83	0,87	2,85

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 9.d Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (*q-to-q*)
Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,77	-1,63	0,43	0,97	2,95
B	Pertambangan dan Penggalian	4,91	2,25	1,12	-3,91	13,21
C	Industri Pengolahan	0,78	1,42	0,88	0,55	3,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,42	0,31	0,70	-0,74	2,65
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,06	-1,12	-0,78	-0,99	0,95
F	Konstruksi	0,42	1,26	-2,73	-2,97	0,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,12	1,40	2,24	0,30	3,81
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,36	1,68	0,49	-0,07	1,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,24	0,85	0,73	0,15	1,55
J	Informasi dan Komunikasi	1,33	-0,08	-3,13	-0,07	0,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,77	0,65	1,00	0,43	3,02
L	Real Estat	0,15	0,76	1,76	2,09	4,38
M,N	Jasa Perusahaan	-0,26	1,45	0,88	0,25	4,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,81	2,89	0,95	0,24	6,12
P	Jasa Pendidikan	-0,80	0,08	0,63	0,11	1,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-3,00	0,85	1,12	1,13	0,17
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,65	0,15	1,35	-0,23	3,42
Produk Domestik Regional Bruto		1,06	0,89	0,60	-0,39	3,12

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 9.e Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q)
Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,83	-1,51	1,06	1,31	2,05
B	Pertambangan dan Penggalian	0,66	1,41	-0,23	0,24	-0,21
C	Industri Pengolahan	0,52	0,44	-0,12	1,01	2,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,02	-0,01	1,82	-1,30	1,48
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,13	0,16	0,01	-1,21
F	Konstruksi	0,71	0,26	0,18	0,39	-2,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,28	1,15	0,11	-0,01	2,87
H	Transportasi dan Pergudangan	2,58	0,10	0,39	0,06	3,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,38	0,62	0,54	0,72	2,00
J	Informasi dan Komunikasi	1,31	1,99	0,14	-0,06	1,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,09	0,29	-0,22	0,30	1,25
L	Real Estat	0,09	0,17	0,36	0,31	3,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,28	1,08	0,54	0,36	2,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,66	4,89	1,08	1,54	6,79
P	Jasa Pendidikan	0,79	0,02	0,79	1,21	1,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,05	0,05	0,31	0,63	2,01
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,28	0,73	0,03	0,39	1,49
Produk Domestik Regional Bruto		0,96	0,56	0,24	0,28	1,80

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 10.a Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,60	5,88	7,56	6,68	7,19
B	Pertambangan dan Penggalian	-22,15	-17,61	-24,82	-21,27	-21,54
C	Industri Pengolahan	4,55	5,26	5,17	6,61	5,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,69	8,60	10,34	2,54	8,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,27	4,04	4,71	4,68	4,18
F	Konstruksi	7,27	6,34	5,47	5,88	6,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,87	3,98	7,31	6,55	5,71
H	Transportasi dan Pergudangan	4,53	4,84	7,72	7,36	6,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,45	4,73	7,28	7,16	6,22
J	Informasi dan Komunikasi	1,55	2,16	5,32	5,28	3,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,21	4,96	5,35	5,48	5,03
L	Real Estat	2,09	8,78	12,69	11,56	8,84
M,N	Jasa Perusahaan	4,25	4,01	6,67	6,70	5,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,84	4,44	1,41	5,03	4,29
P	Jasa Pendidikan	4,28	2,70	1,31	3,60	2,90
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,33	4,75	1,06	1,91	3,36
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,58	7,44	10,59	11,38	8,55
Produk Domestik Regional Bruto		3,84	3,77	4,47	5,11	4,31

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 10.b Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,65	6,10	3,69	3,40	5,48
B	Pertambangan dan Penggalian	-11,80	-14,55	-5,94	1,19	-7,98
C	Industri Pengolahan	3,31	3,77	3,14	4,20	3,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,54	-0,20	4,57	5,85	3,64
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,06	2,88	3,01	3,13	3,02
F	Konstruksi	5,72	6,73	6,78	7,17	6,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,72	6,11	5,89	5,22	5,49
H	Transportasi dan Pergudangan	7,32	4,78	3,92	3,80	4,86
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,05	7,16	4,66	4,48	5,74
J	Informasi dan Komunikasi	2,85	3,08	2,07	2,72	2,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,07	3,68	3,38	4,59	3,92
L	Real Estat	8,63	1,93	0,02	2,55	3,13
M,N	Jasa Perusahaan	6,46	5,24	3,40	3,47	4,60
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,70	6,27	2,68	5,89	5,29
P	Jasa Pendidikan	3,67	1,55	0,02	1,64	1,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,88	1,40	0,30	3,80	2,32
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,83	0,96	0,63	0,53	2,12
Produk Domestik Regional Bruto		4,35	3,99	3,35	4,03	3,92

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 10.c Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,98	2,52	3,60	2,81	2,00
B	Pertambangan dan Penggalian	7,08	3,55	6,78	12,75	7,61
C	Industri Pengolahan	3,78	3,52	3,46	2,83	3,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,92	5,48	4,21	4,00	4,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,47	2,20	1,91	1,90	2,11
F	Konstruksi	1,70	2,23	2,59	3,03	2,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,20	1,65	1,87	3,24	2,25
H	Transportasi dan Pergudangan	4,29	4,53	2,79	1,93	3,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,74	2,75	2,03	2,49	2,49
J	Informasi dan Komunikasi	4,22	1,87	1,36	0,96	2,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,38	4,33	3,72	3,33	4,16
L	Real Estat	3,53	3,58	2,61	3,17	3,23
M,N	Jasa Perusahaan	3,70	2,98	2,68	4,28	3,42
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,32	2,15	3,82	5,29	3,69
P	Jasa Pendidikan	3,48	3,59	1,38	2,93	2,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,20	4,23	3,56	3,34	3,81
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,09	2,04	0,97	1,12	1,54
Produk Domestik Regional Bruto		2,63	2,66	2,88	3,23	2,85

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 10.d Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,84	2,70	2,69	2,51	2,95
B	Pertambangan dan Penggalian	14,55	17,72	17,69	4,23	13,21
C	Industri Pengolahan	2,41	3,38	3,52	3,68	3,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,80	2,48	3,69	1,69	2,65
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,91	1,57	0,30	-0,86	0,95
F	Konstruksi	4,30	3,82	0,14	-4,03	0,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,64	3,71	4,93	3,86	3,81
H	Transportasi dan Pergudangan	1,63	2,57	1,94	1,74	1,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,14	1,52	2,07	1,49	1,55
J	Informasi dan Komunikasi	2,10	1,99	-1,86	-2,00	0,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,67	3,09	3,47	2,87	3,02
L	Real Estat	3,69	4,38	4,63	4,82	4,38
M,N	Jasa Perusahaan	4,47	5,62	4,56	2,33	4,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,03	8,03	6,64	4,97	6,12
P	Jasa Pendidikan	2,98	2,16	2,04	0,01	1,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,19	0,36	0,49	0,05	0,17
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,24	3,29	4,22	2,94	3,42
Produk Domestik Regional Bruto		3,17	3,70	3,46	2,17	3,12

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 10.e Laju Indeks Implisit PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,58	1,70	2,34	2,69	2,05
B	Pertambangan dan Penggalian	0,02	-0,81	-2,13	2,09	-0,21
C	Industri Pengolahan	3,41	2,41	1,40	1,86	2,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,29	0,96	2,09	1,51	1,48
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,85	-1,63	-0,69	0,30	-1,21
F	Konstruksi	-3,75	-4,69	-1,85	1,55	-2,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,28	4,02	1,85	1,54	2,87
H	Transportasi dan Pergudangan	4,74	3,11	3,00	3,14	3,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,12	1,89	1,70	2,27	2,00
J	Informasi dan Komunikasi	-2,02	0,01	3,39	3,40	1,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,18	1,82	0,59	0,46	1,25
L	Real Estat	4,76	4,15	2,72	0,93	3,09
M,N	Jasa Perusahaan	2,89	2,52	2,17	2,28	2,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,81	6,85	6,98	8,36	6,79
P	Jasa Pendidikan	1,62	1,56	1,72	2,83	1,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,19	2,37	1,55	1,04	2,01
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,55	2,14	0,82	1,44	1,49
Produk Domestik Regional Bruto		2,07	1,73	1,37	2,06	1,80

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 11.a Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q)
Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,51	1,01	0,44	-3,30	0,40
B	Pertambangan dan Penggalian	0,04	0,41	0,15	-0,05	0,38
C	Industri Pengolahan	0,62	0,68	0,30	-0,02	1,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,02	0,02	-0,02	0,01	-0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
F	Konstruksi	-1,26	0,29	0,78	0,69	0,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,59	0,59	0,90	-0,12	1,01
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,01	0,02	0,08	0,13	0,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,20	0,13	0,36	0,15	0,38
J	Informasi dan Komunikasi	0,18	0,03	0,05	0,04	0,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	-0,07	0,17	0,10	0,18
L	Real Estat	0,03	-0,01	0,04	0,03	0,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,02	0,00	0,01	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,40	0,11	0,22	0,22	0,12
P	Jasa Pendidikan	-0,30	0,04	0,14	0,17	0,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,02	0,02	0,02	0,02	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,01	0,04	0,01	0,01	0,07
Produk Domestik Regional Bruto		0,61	3,33	3,65	-1,91	5,44

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 11.b Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q)
Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,07	1,31	0,31	-3,23	0,29
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,37	0,52	0,02	0,70
C	Industri Pengolahan	0,44	0,39	0,49	0,05	1,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,01	0,01	-0,02	0,02	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
F	Konstruksi	-1,10	0,22	0,55	0,61	0,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,34	0,70	0,82	-0,22	1,06
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,05	0,04	0,07	0,03	0,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,16	0,08	0,37	0,02	0,43
J	Informasi dan Komunikasi	0,25	0,08	0,05	0,05	0,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,04	0,05	0,04	0,05	0,18
L	Real Estat	0,02	0,02	0,02	0,02	0,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,42	0,17	0,10	0,15	0,11
P	Jasa Pendidikan	-0,16	0,04	0,08	0,14	0,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,02	0,02	0,03	0,02	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,00	0,04	0,03	0,01	0,07
Produk Domestik Regional Bruto		0,49	3,56	3,49	-2,25	5,57

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 11.c Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q)
Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,14	0,74	0,58	-3,02	0,18
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,27	0,17	0,33	0,04	0,40
C	Industri Pengolahan	0,47	0,34	1,07	0,01	1,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,01	-0,01	0,03	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
F	Konstruksi	-0,83	0,29	0,60	0,48	0,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,32	0,94	0,87	-0,44	1,14
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,02	0,10	0,11	0,05	0,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,06	0,16	0,15	0,22	0,41
J	Informasi dan Komunikasi	0,04	0,30	0,05	0,03	0,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,06	0,03	0,02	0,09	0,06
L	Real Estat	0,00	0,02	0,02	0,07	0,07
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,00	0,03	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,29	0,04	0,15	0,10	0,05
P	Jasa Pendidikan	-0,16	0,05	0,06	0,15	0,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,02	0,01	0,01	0,03	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,02	0,05	0,02	0,02	0,06
Produk Domestik Regional Bruto		0,59	3,24	4,07	-2,14	5,46

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 11.d Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q)
Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,55	0,57	0,52	-2,35	-0,24
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,30	0,13	0,08	0,20	0,13
C	Industri Pengolahan	0,38	0,59	1,55	-0,22	2,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,02	-0,01	0,01	0,00	-0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,69	0,17	0,58	0,50	0,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,21	1,01	0,82	-0,54	1,16
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,04	0,13	0,03	0,03	0,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,09	0,16	0,14	0,08	0,41
J	Informasi dan Komunikasi	0,00	0,32	0,04	0,01	0,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,01	0,03	0,05	-0,04	0,12
L	Real Estat	0,01	0,01	0,00	0,07	0,11
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,02	0,00	0,02	0,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,20	0,12	-0,01	0,16	0,09
P	Jasa Pendidikan	-0,14	0,07	0,05	0,15	0,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	0,01	0,02	0,02	0,05
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,01	0,05	0,00	0,03	0,07
Produk Domestik Regional Bruto		0,26	3,37	3,89	-1,88	5,50

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 11.e Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (q-to-q)
Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,37	0,84	0,38	-2,48	0,12
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,30	0,11	0,06	0,15	0,08
C	Industri Pengolahan	0,20	0,47	1,43	-0,04	2,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,01	0,01	0,01	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	-0,73	0,20	0,55	0,48	0,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,05	0,94	0,64	-0,42	1,12
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,08	0,09	0,06	0,08	0,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,01	0,23	0,10	0,12	0,41
J	Informasi dan Komunikasi	0,00	0,34	0,11	0,03	0,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,05	0,03	0,04	0,02	0,10
L	Real Estat	0,01	0,02	0,02	0,05	0,10
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,02	0,00	0,02	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,16	0,11	-0,04	0,11	0,08
P	Jasa Pendidikan	-0,12	0,05	0,13	0,15	0,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,00	0,01	0,02	0,01	0,05
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,00	0,05	0,02	0,03	0,09
Produk Domestik Regional Bruto		0,17	3,51	3,53	-1,68	5,52

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 12.a Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2015 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,05	0,80	0,33	0,43	0,40
B	Pertambangan dan Penggalian	0,17	0,39	0,41	0,56	0,38
C	Industri Pengolahan	1,67	1,60	1,76	1,60	1,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	-0,01	-0,01	-0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	0,46	0,01	0,28	0,58	0,33
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,07	1,12	1,05	0,81	1,01
H	Transportasi dan Pergudangan	0,19	0,18	0,17	0,23	0,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,35	0,35	0,37	0,47	0,38
J	Informasi dan Komunikasi	0,39	0,37	0,35	0,31	0,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,23	0,05	0,20	0,26	0,18
L	Real Estat	0,12	0,07	0,07	0,09	0,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,04	0,05	0,04	0,04	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,10	0,10	0,11	0,17	0,12
P	Jasa Pendidikan	0,22	0,21	0,19	0,07	0,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,05	0,03	0,05	0,04	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,09	0,07	0,07	0,06	0,07
Produk Domestik Regional Bruto		5,20	5,41	5,43	5,71	5,44

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 12.b Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2016 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,11	0,47	0,34	0,24	0,29
B	Pertambangan dan Penggalian	0,51	0,48	0,85	0,94	0,70
C	Industri Pengolahan	1,44	1,13	1,30	1,39	1,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01
F	Konstruksi	0,67	0,60	0,39	0,36	0,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,04	1,15	1,08	0,98	1,06
H	Transportasi dan Pergudangan	0,19	0,20	0,19	0,09	0,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,50	0,44	0,46	0,33	0,43
J	Informasi dan Komunikasi	0,39	0,43	0,42	0,44	0,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,18	0,29	0,16	0,11	0,18
L	Real Estat	0,09	0,11	0,09	0,08	0,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,13	0,20	0,08	0,02	0,11
P	Jasa Pendidikan	0,20	0,19	0,13	0,11	0,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,04	0,03	0,04	0,04	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,06	0,06	0,08	0,08	0,07
Produk Domestik Regional Bruto		5,58	5,81	5,64	5,27	5,57

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 12.c Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2017 (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,42	-0,10	0,19	0,24	0,18
B	Pertambangan dan Penggalian	0,65	0,44	0,25	0,28	0,40
C	Industri Pengolahan	1,43	1,35	1,92	1,93	1,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	-0,02	0,03	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	0,58	0,64	0,69	0,59	0,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,99	1,23	1,28	1,06	1,14
H	Transportasi dan Pergudangan	0,12	0,19	0,22	0,24	0,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,42	0,49	0,26	0,49	0,41
J	Informasi dan Komunikasi	0,24	0,45	0,43	0,43	0,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,08	0,06	0,04	0,09	0,06
L	Real Estat	0,05	0,05	0,05	0,11	0,07
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,04	0,03	0,05	0,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,13	0,00	0,06	0,01	0,05
P	Jasa Pendidikan	0,10	0,12	0,09	0,11	0,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,04	0,04	0,03	0,04	0,04
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,06	0,07	0,06	0,07	0,06
Produk Domestik Regional Bruto		5,37	5,05	5,64	5,76	5,37

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 12.d Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2018* (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,26	-0,39	-0,42	0,13	-0,24
B	Pertambangan dan Penggalian	0,23	0,20	-0,04	0,13	0,13
C	Industri Pengolahan	1,86	2,07	2,54	2,35	2,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	-0,01	-0,03	-0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,70	0,57	0,56	0,62	0,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,16	1,23	1,18	1,07	1,16
H	Transportasi dan Pergudangan	0,22	0,24	0,17	0,16	0,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,45	0,45	0,43	0,30	0,41
J	Informasi dan Komunikasi	0,38	0,41	0,38	0,37	0,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,14	0,14	0,17	0,03	0,12
L	Real Estat	0,12	0,11	0,09	0,10	0,11
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,06	0,06	0,05	0,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,10	0,18	0,01	0,09	0,09
P	Jasa Pendidikan	0,13	0,15	0,14	0,15	0,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,07	0,08	0,06	0,07	0,07
Produk Domestik Regional Bruto		5,42	5,55	5,37	5,65	5,50

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

**Tabel 12.e Sumber Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Jawa Timur (y-on-y)
Menurut Lapangan Usaha
2019** (persen)**

Lapangan Usaha		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	0,32	0,19	-0,07	0,12
B	Pertambangan dan Penggalian	0,12	0,09	0,07	0,03	0,08
C	Industri Pengolahan	2,18	2,01	1,89	2,11	2,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,53	0,56	0,54	0,56	0,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,22	1,17	0,98	1,10	1,12
H	Transportasi dan Pergudangan	0,11	0,08	0,10	0,16	0,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,37	0,44	0,39	0,45	0,41
J	Informasi dan Komunikasi	0,37	0,39	0,45	0,49	0,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,09	0,08	0,08	0,14	0,10
L	Real Estat	0,10	0,10	0,11	0,10	0,10
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,11	0,11	0,07	0,03	0,08
P	Jasa Pendidikan	0,16	0,14	0,22	0,24	0,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,08	0,08	0,09	0,10	0,09
Produk Domestik Regional Bruto		5,55	5,69	5,32	5,54	5,52

* Angka sementara

** Angka sangat sementara



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43-44, Kendangsari
Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya
Telp. (031)8439343; Fax. (031)8494007, 8471143
Email: bps3500@bps.go.id - Website: jatim.bps.go.id

ISBN 978-623-7521-21-1

